

**MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING
DALAM PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Syaharani Clarissa Setiawati

NIM: 214101030019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING
DALAM PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Syaharani Clarissa Setiawati

NIM: 214101030019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING
DALAM PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

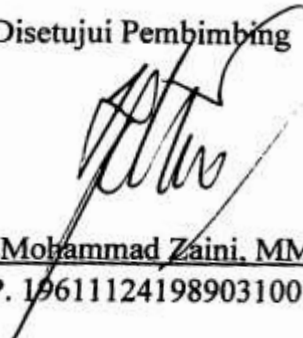
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Syaharani Clarissa Setiawati

NIM: 214101030019

Disetujui Pembimbing



Dr. Mohammad Zaini, MM.
NIP. 196111241989031001



MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING
DALAM PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Hari: Selasa
Tanggal: 06 Mei 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tim penguji

Ketua

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

Sekretaris

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

()

2. Dr. Mohammad Zaini, MM

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005



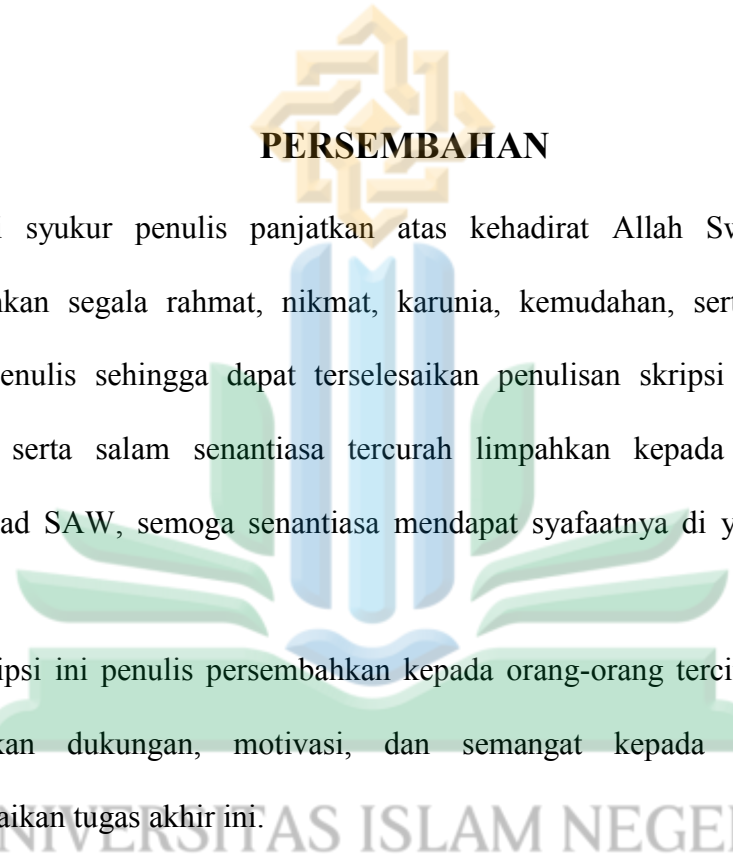
MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 124.

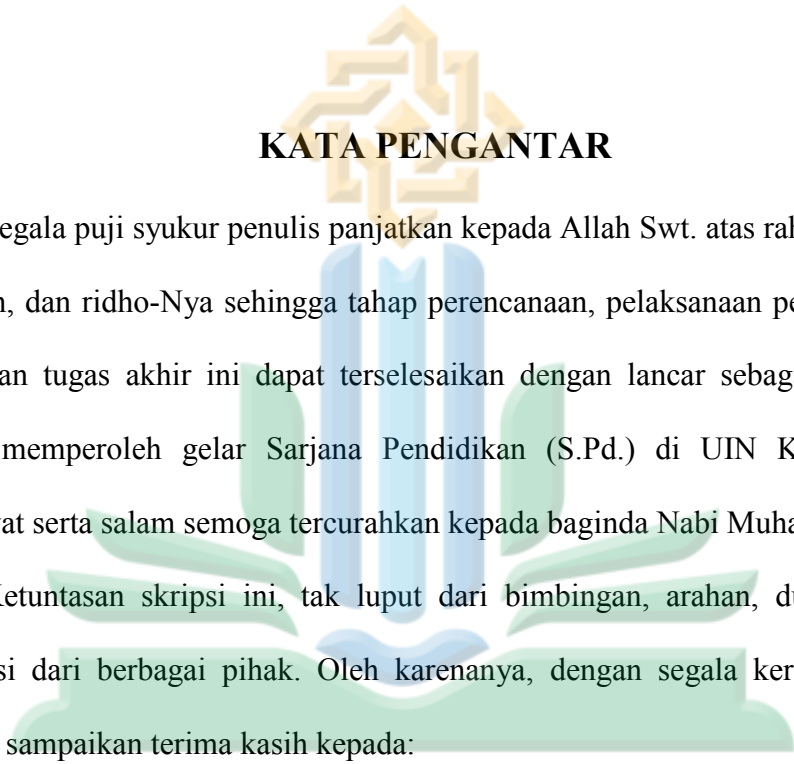


PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, karunia, kemudahan, serta kekuatannya kepada penulis sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa, sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

1. Untuk kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Rachmad Setiawan Susanto dan Ibu Haryati yang kesehariannya selalu penulis panggil Bapak dan Mama, panggilan yang kurang tepat tapi Alhamdulillah berkat dukungan dan iringan doa beliau yang tak salah tempat, akhirnya penulis dapat menuntaskan penulisan skripsi ini.
2. Untuk yang tersayang keempat saudara penulis, yakni Rhomadhoni Susanto, Rohmania, Muhammad Zamroni, dan Nuryati Handayani yang telah menjadi pengingat dan motivasi bagi penulis untuk tidak pantang menyerah dalam menyelesaikan penulisan karya sederhana ini.

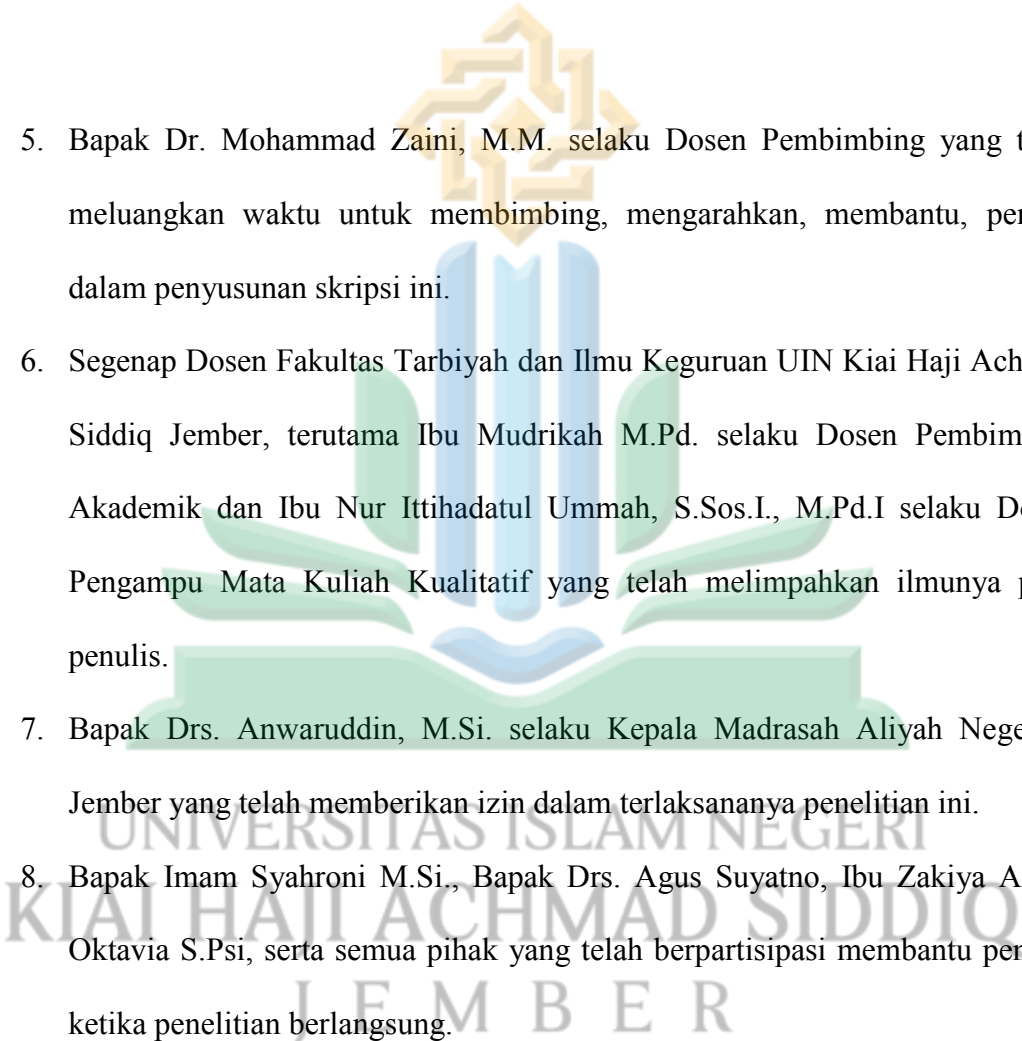


KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas rahmat, karunia, hidayah, dan ridho-Nya sehingga tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian, dan penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Khas Jember. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

Ketuntasan skripsi ini, tak luput dari bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima dan memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memperkenalkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima dan mengizinkan penelitian ini terlaksana hingga menjadi skripsi.

- 
5. Bapak Dr. Mohammad Zaini, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, membantu, penulis dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terutama Ibu Mudrikah M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ibu Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Kualitatif yang telah melimpahkan ilmunya pada penulis.
 7. Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin dalam terlaksananya penelitian ini.
 8. Bapak Imam Syahroni M.Si., Bapak Drs. Agus Suyatno, Ibu Zakiya Ainun Oktavia S.Psi, serta semua pihak yang telah berpartisipasi membantu peneliti ketika penelitian berlangsung.

Akhirnya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan doa, dan motivasi serta partisipasi berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam skripsi ini.

Jember, 19 April 2025

Penulis



Syaharani Clarissa Setiawati
NIM: 214101030019



ABSTRAK

Syahrani Clarissa Setiawati, 2025: *Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.*

Kata Kunci: Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling, Program SKS

Manajemen layanan khusus bimbingan konseling merupakan layanan yang diberikan pada semua siswa termasuk siswa SKS yang mayoritas memiliki permasalahan dalam mengatur waktu belajarnya yang lebih padat, hal ini membutuhkan kontribusi guru BK untuk mengarahkan siswa SKS agar mampu mengelola waktu belajarnya dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengelolaan manajemen layanan khusus bimbingan konseling yang dilakukan guru BK pada program SKS di MAN 1 Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah: 1) Bagaimana Perencanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember? 3) Bagaimana Evaluasi Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember?

Tujuan penelitian skripsi ini, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember. 3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan layanan khusus bimbingan konseling dalam program SKS di MAN 1 Jember, meliputi identifikasi analisis kebutuhan siswa melalui AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), penyusunan rencana kerja melalui program semester dan program tahunan, dan adanya keterlibatan stakeholder dan kepala madrasah dalam mendukung perencanaan layanan bimbingan konseling. 2) Pelaksanaan layanan khusus bimbingan konseling dalam program SKS di MAN 1 Jember terdiri atas layanan dasar, layanan responsif dan perencanaan individual, yang terlaksana dalam bidang layanan bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bidang layanan yang diberikan tergantung pada bimbingan yang dibutuhkan siswa. 3) Evaluasi layanan khusus bimbingan konseling dalam program SKS di MAN 1 Jember terdiri atas evaluasi proses yaitu penilaian melalui angket yang diisi dengan skala penilaian dikotomi, dan evaluasi hasil yaitu penilaian melalui angket dengan skala penilaian likert.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	75
B. Lokasi Penelitian	75
C. Subjek Penelitian	76
D. Teknik Pengumpulan Data	77
E. Analisis Data	79
F. Keabsahan Data	80
G. Tahap - Tahap Penelitian	81
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	84

A. Gambaran Obyek Penelitian	84
B. Penyajian Data dan Analisis.....	89
C. Pembahasan Temuan.....	106
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121

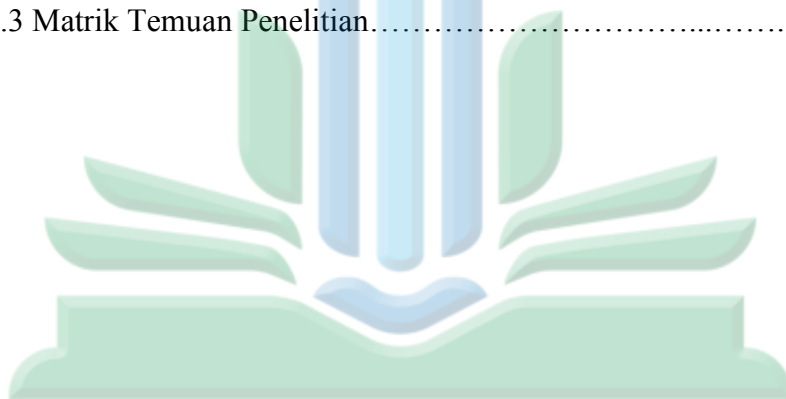


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemetaan Kajian Terdahulu.....	20
Tabel 4. 1 Data Pendidik MAN 1 Jember.....	88
Tabel 4. 2 Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Jember	88
Tabel 4.3 Matrik Temuan Penelitian.....	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Pengelola BK.....	89
Gambar 4.2 AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik).....	91
Gambar 4.3 Deskripsi Asesmen Kebutuhan.....	92
Gambar 4.4 Rencana Kerja Program Semester.....	94
Gambar 4.5 Rencana Kerja Program Tahunan.....	94
Gambar 4.6 Layanan Bimbingan Pribadi.....	97
Gambar 4.7 Layanan Bimbingan Belajar.....	99
Gambar 4.8 Layanan Bimbingan Karir.....	101
Gambar 4.9 Instrumen Penilaian Proses.....	104
Gambar 4.10 Instrumen Penilaian Hasil.....	106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Hal ini didukung dengan adanya manajemen layanan khusus di madrasah. Manajemen layanan khusus merupakan suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen layanan khusus diterapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah.¹

Di sekolah terdapat beberapa layanan khusus bagi siswa, dan salah satunya adalah layanan khusus Bimbingan dan Konseling (BK). Bimbingan Konseling menjadi elemen krusial dalam sistem pendidikan. Setiap aspek pendidikan dirancang untuk mengembangkan kemampuan intelektual serta membentuk karakter siswa. Kegiatan BK bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohani dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, diharapkan individu tersebut dapat mengatasi permasalahannya sendiri, berkat munculnya kesadaran diri dan pasrah kepada

¹ Linatul Fatimah, Siti Aminah, "Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis E-Money Pada Pondok Pesantren Modern Di Jawa Timur," JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management Vol 03 No 02 (2021), 186-187
<https://www.neliti.com/id/publications/423359/manajemen-layanan-khusus-unit-koperasi-berbasis-e-money-pada-pondok-pesantren-mo>

kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini akan memancarkan cahaya harapan juga kebahagiaan di masa sekarang ataupun masa depan.²

Sistem Kredit Semester merupakan suatu mekanisme yang mengukur beban studi dalam satu semester dan memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan serta pemilihan mata pelajaran. Penerapan SKS di madrasah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses belajar dan memberi siswa lebih banyak kebebasan dalam memilih jalur pendidikan mereka. Meski begitu, sistem ini juga menghadirkan tantangan dalam mengelola layanan bimbingan konseling secara efektif.

Dalam pelaksanaan program SKS diperlukan peran guru BK sebelum siswa dinyatakan masuk ke kelas program SKS tersebut. Dalam hal ini, guru BK berperan melakukan komunikasi langsung dengan siswa terkait kesiapan dan kemampuan siswa dalam mengikuti kelas pada program SKS tersebut.³ Hal ini dikarenakan program SKS memiliki tujuan yaitu untuk mengakomodasi percepatan belajar siswa yang beragam diantara para siswa. Penyelenggaraan SKS memungkinkan siswa mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kecepatan belajarnya.⁴

Pada dasarnya, program SKS adalah implementasi dari Pasal 12 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa setiap peserta didik di setiap

² Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 9. <http://repository.uinsu.ac.id/8065/1/Buku%20Bimbingan%20dan%20Konseling%20Komplit.pdf>

³ Imam Syahrani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Agustus 2024.

⁴ Hanif Naufal, Indika Irkhamni, dan Milda Yuliyani, "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan." Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan, (Pekalongan: Universitas Pekalongan, 2020): 142-143. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/493>

satuan pendidikan berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Sementara itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk menuntaskan program pendidikan sesuai kecepatan belajar masing-masing, tanpa melanggar batas waktu yang telah ditetapkan.⁵

Program SKS di tingkat SMA/SMK/MA mencakup mata pelajaran wajib, paket, pilihan wajib, dan pilihan bebas. Namun, berbeda dengan mahasiswa di perguruan tinggi yang memiliki kebebasan penuh dalam memilih mata pelajaran, siswa di tingkat ini masih dalam bimbingan untuk menentukan pilihan mereka. Dalam hal ini, guru diharuskan selalu melakukan bimbingan, pemantauan sekaligus membantu siswa dalam menyelesaikan beban belajarnya sesuai bakat, minat, kemampuan dan kecepatan dalam belajar.⁶

Bimbingan merupakan sebuah proses dimana individu mendapatkan bantuan dalam perkembangan diri mereka. Dalam konteks ini, membantu tidaklah berarti memaksa, melainkan memberikan arahan kepada individu agar mampu mencapai tujuan yang selaras dengan potensi yang dimilikinya. Sementara itu, konseling merupakan sebuah hubungan timbal balik yang terjadi secara langsung antara konselor dengan konseli dengan tujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dialami konseli.⁷

Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, peraturan mengenai Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa Bimbingan Konseling merupakan suatu upaya yang

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat 1.

⁶ Imam Syahrini, diwawancara oleh Penulis, 30 Agustus 2024.

⁷ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 18-23. <http://repository.uin-suska.ac.id/70492/1/Bimbingan%20dan%20Konseling.pdf>

terencana, objektif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan mendukung perkembangan peserta didik agar mereka dapat mencapai kemandirian dalam hidup. Selain itu, layanan bimbingan konseling bertujuan membantu konseli mencapai perkembangan yang optimal dan kemandirian secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek, seperti pribadi, pembelajaran, sosial, dan karir.⁸

Kebutuhan bimbingan tidak terbatas pada masa anak-anak dan remaja, karena setiap manusia, sejak lahir, memerlukan arahan dan panduan untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan sangat penting untuk membantu individu dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Dalam kenyataannya, para siswa sering menghadapi beragam tantangan dalam hidup mereka, dan masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengatasi masalah tersebut.

Layanan BK di sekolah pada dasarnya ialah membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai kemampuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. BK dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, dan seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya. Layanan khusus BK ini mempunyai peran tersendiri dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.⁹

⁸ Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁹ Anis Ellyana, dkk, "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling di SMK Negeri 6 Jember," Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol.1 No. 2 (Januari 2024): 231. <https://jurnalisticqomah.org/index.php/jppi/issue/view/26>

Mengacu pada tujuan bimbingan yang bertujuan mewujudkan perkembangan yang optimal, yaitu suatu perkembangan yang sejalan dengan potensi individu serta prinsip-prinsip kehidupan yang baik dan benar, kita dapat memahami bahwa perkembangan optimal ini tidak hanya sebatas pencapaian tingkat kecerdasan yang tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, namun lebih dari itu ialah suatu proses pembelajaran di mana siswa dapat mengenali dan memahami diri mereka sendiri. Siswa dituntut untuk berani menerima kenyataan diri secara objektif, memandu arah masa depan sesuai dengan kemampuan, peluang, dan nilai-nilai yang dianut, serta mampu membuat pilihan dan mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab.

Bimbingan Konseling menjadi peranan yang penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Tidak hanya itu, Bimbingan Konseling juga berupaya memberikan pendidikan, nasihat, serta petunjuk dan arahan pada siswa agar mereka dapat memilih jalan yang baik. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).¹⁰

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Shofiyah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), 281.

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa dalam proses membimbing, mengarahkan, dan mendidik, terdapat teori dan metode tertentu yang bertujuan untuk mencapai refleksi, perubahan, dan pengembangan yang positif. Oleh sebab itu, penting untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling di madrasah, agar siswa dapat merefleksi hal yang negatif dan mengubahnya menjadi hal yang bernilai positif.

MA Negeri 1 Jember adalah madrasah yang berdiri sejak tahun 2017/2018, MAN 1 Jember telah mengembangkan berbagai program unggulan, yang meliputi MANPK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan), Program Akademik yaitu kelas BIC (Bina Insan Cendekia), Program Keterampilan, Program Regular dengan peminatan di bidang MIPA, IPS, dan Bahasa, Program Tahfidz, serta Program Riset. Kemudian, pada tahun pelajaran 2023/2024, sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5062 tahun 2022 tentang madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS), MAN 1 Jember juga mulai menyelenggarakan pembelajaran berbasis SKS dengan prinsip yang fleksibel, unggul, berkelanjutan, dan adil.

Keberagaman program unggulan yang diselenggarakan oleh MAN 1 Jember merupakan langkah nyata dalam mewujudkan madrasah yang lebih berkualitas, berprestasi, dan bermartabat.¹¹ Semakin beragam program yang ada, semakin beragam pula siswa dengan macam-macam permasalahannya yang harus dibantu dan diarahkan oleh guru BK. Meski pada hakikatnya,

¹¹ MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, 08 Mei 2025

ruang BK hanya dianggap sebagai tempat untuk menangani masalah yang dihadapi maupun ditimbulkan oleh siswa.

Pada kenyataannya, BK di MAN 1 Jember tidak hanya mewadahi siswa yang mengalami masalah, akan tetapi BK juga memberikan fasilitas bagi siswa yang akan kuliah maupun bekerja. Hal ini dilakukan melalui pendaftaran PTN hingga masuk pada jurusan atau kampus impian sesuai bakat minatnya bagi yang melanjutkan studi, dan memberikan rekomendasi pekerjaan yang cocok sesuai keterampilan dan kemampuan siswa bagi yang akan bekerja. Selain itu, BK juga berpartisipasi dalam penyelenggaraan PPDB melalui wawancara kepribadian dengan calon peserta didik MAN 1 Jember untuk mengetahui motivasi dan karakter yang dimiliki calon peserta didik tersebut.¹²

Problematika yang tak jarang dialami oleh siswa SKS sebagian besar mencakup tentang perkembangan belajar serta lingkungan pergaulannya. Hal ini berpengaruh terhadap penyelesaian beban belajar sebagaimana batas waktu yang telah ditetapkan. Sistem pembelajaran SKS ini dirancang berdasarkan minat, bakat, kemampuan dan kecepatan belajar setiap siswa yang merujuk pada ketuntasan belajar mereka. Apabila dalam pembelajaran di madrasah minat belajar siswa turun, maka hal tersebut dapat mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa SKS harus dapat mengatur waktu setiap harinya dan memerlukan bimbingan guru BK untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan kondisi yang telah digambarkan, peneliti menemukan bahwa siswa SKS mayoritas memiliki permasalahan dalam mengatur waktu belajarnya, hal ini membutuhkan kontribusi guru BK untuk mengarahkan siswa SKS agar mampu mengelola waktu belajarnya dengan baik. Guru BK

¹² Zakiya Ainun Oktavia, diwawancara Penulis, Jember, 7 Mei 2025.

diharapkan dapat mengelola BK dengan baik sebelum memberikan layanan pada siswa SKS. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengelolaan manajemen layanan khusus bimbingan konseling yang dilakukan guru BK pada program SKS di MAN 1 Jember.

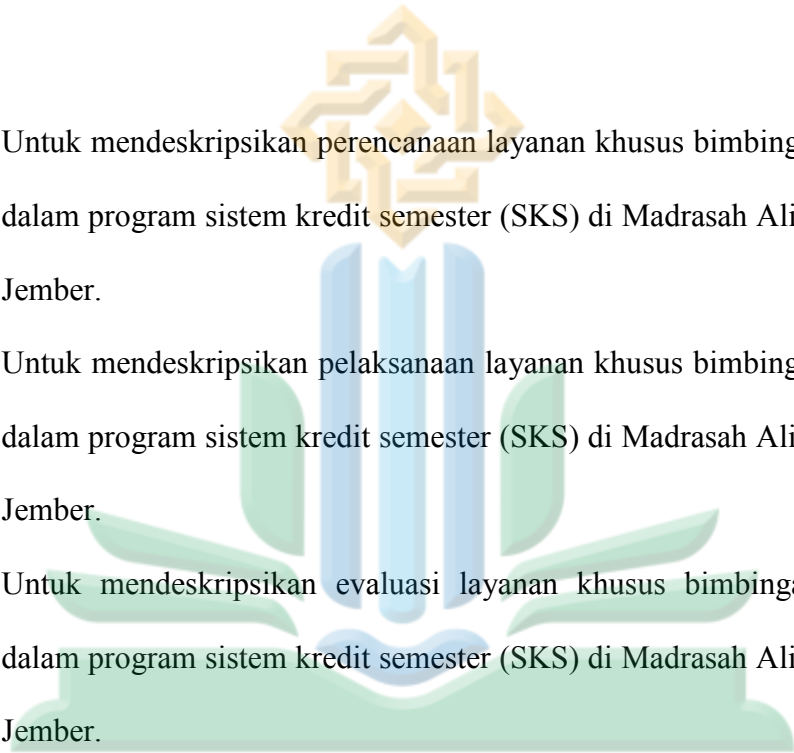
B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, rumusan masalah disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencakup serangkaian pertanyaan yang telah disusun untuk diketahui jawabannya melalui penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini, berdasarkan konteks penelitian diatas yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan layanan khusus bimbingan konseling dalam program sistem kredit semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan khusus bimbingan konseling dalam program sistem kredit semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
3. Bagaimana evaluasi layanan khusus bimbingan konseling dalam program sistem kredit semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai panduan untuk menentukan arah yang akan diambil selama proses penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian sebaiknya mencakup masalah atau fokus penelitian yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 
1. Untuk mendeskripsikan perencanaan layanan khusus bimbingan konseling dalam program sistem kredit semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan khusus bimbingan konseling dalam program sistem kredit semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
 3. Untuk mendeskripsikan evaluasi layanan khusus bimbingan konseling dalam program sistem kredit semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup dedikasi yang akan dihasilkan dari penelitian yang dilakukan. Kegunaan penelitian terbagi dalam dua kategori, yaitu kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan tersebut tidak hanya penting bagi peneliti, tetapi juga bagi instansi terkait dan masyarakat secara keseluruhan. Penting untuk memastikan bahwa kegunaan yang dicantumkan bersifat realistis. Manfaat penelitiannya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan khususnya bagi peneliti mendatang yang berfokus pada manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam program Sistem Kredit Semester (SKS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kampus UIN Khas Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penambahan bahan referensi atau rujukan dan koleksi bacaan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terkait manajemen layanan khusus bimbingan konseling.
- b. Bagi MA Negeri 1 Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lembaga baik dari segi wawasan tentang pengelolaan bimbingan konseling serta dapat membantu madrasah dalam mengevaluasi layanan bimbingan konseling yang ada, sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam bidang pendidikan, khususnya bidang manajemen layanan khusus bimbingan konseling.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan dukungan psikologis bagi siswa, sehingga mendorong partisipasi masyarakat bidang bimbingan konseling dalam pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling

Manajemen Layanan Khusus Bimbingan adalah proses memberikan pelayanan kebutuhan peserta didik untuk menunjang kegiatan

pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Program Sistem Kredit Semester adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan dimana siswa menentukan sendiri jumlah beban belajar yang akan diikuti setiap semester sesuai bakat, minat, dan kemampuan dan kecepatan belajarnya. Dalam konteks ini, yang dimaksud ialah siswa kelas XII tahun ajaran 2024/2025 di MAN 1 Jember.

3. Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program SKS ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan konseling untuk mendukung keberhasilan studi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Menurut buku pedoman, sistematika penyusunan skripsi penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, bagian awal mencakup halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Kemudian, terdapat bagian inti terdiri dari lima bab, dimulai dengan bab satu yaitu pendahuluan yang membahas terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta

sistematika pembahasan. Bab dua yakni kajian pustaka yang menyajikan pembahasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, serta pemaparan teori-teori yang relevan.

Bab tiga yaitu metode penelitian, dimana bahasannya terdiri dari pendekatan yang diambil, jenis penelitian yang dipilih, tempat atau lokasi penelitian, subjek yang diteliti, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan dalam penelitian. Bab empat yakni penyajian data dan analisis, berisi penggambaran objek yang akan diteliti, menyajikan data hasil penelitian, dan menjelaskan temuan yang didapatkan di lapangan.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu. Pada bagian akhir, terdapat daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, diakhiri dengan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

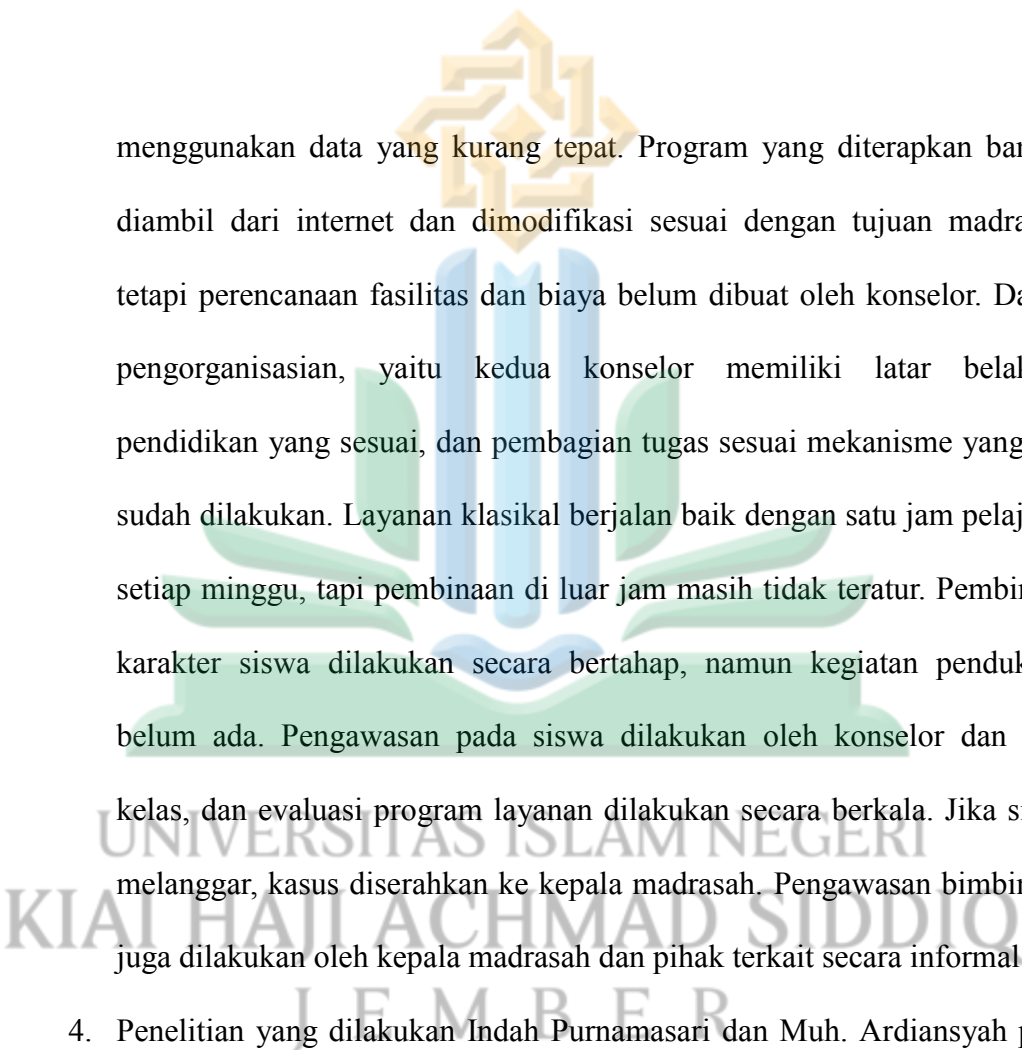
Pada penelitian ini, penulis melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu meskipun belum banyak ditemukan jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS). Akan tetapi, ada beberapa jurnal maupun skripsi yang menggambarkan secara umum namun tidak secara spesifik dan sistematis. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang lebih terarah dalam layanan bimbingan konseling. Berikut ini beberapa judul penelitian yang berkenaan dengan judul yang diangkat oleh penulis, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Rahmadani, Neviyarni, dan Firman tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.” Penelitian ini mengambil metode studi kepustakaan, dimana peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi objektivitas dari topik yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah memainkan peran penting yang harus dijalankan oleh guru BK bersama pihak-pihak terkait. Seluruh pihak yang terlibat diharuskan untuk mendukung program sebagai upaya pengembangan diri dari peserta didik.¹³

¹³ Riyan Rahmadani, Neviyarni, dan Firman, “Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.” Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 No. 2 (Padang: 2021): 2973, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1328/1170>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmatun Nabila tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik pada Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo.” Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan layanan BK bagi siswa selama pandemi Covid-19 di MTs Negeri Kota Probolinggo, pihak terkait melaksanakan kolaborasi serta menganalisis kebutuhan siswa. Adapun pelaksanaan layanan BK selama pandemi mencakup beberapa jenis layanan, seperti layanan klasikal. Dalam proses evaluasi, dilaksanakan penilaian pada aspek proses dan hasil. Pelaksanaan layanan BK di MTs Negeri Kota Probolinggo selama pandemi Covid-19 berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah komitmen penuh dari sumber daya manusia yang terlibat. Selain itu, layanan BK ini mengalami beberapa kendala yang berpotensi menghambat proses layanan, seperti minimnya fasilitas pendukung.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Riyono tahun 2021 berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs PPKP Sampit.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter siswa di MTs PPKP Sampit sudah dilaksanakan, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Analisis kebutuhan siswa

¹⁴ Hikmatun Nabila, “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo.” (Skripsi: IAIN Jember, 2021), viii.



menggunakan data yang kurang tepat. Program yang diterapkan banyak diambil dari internet dan dimodifikasi sesuai dengan tujuan madrasah, tetapi perencanaan fasilitas dan biaya belum dibuat oleh konselor. Dalam pengorganisasian, yaitu kedua konselor memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, dan pembagian tugas sesuai mekanisme yang ada sudah dilakukan. Layanan klasikal berjalan baik dengan satu jam pelajaran setiap minggu, tapi pembinaan di luar jam masih tidak teratur. Pembinaan karakter siswa dilakukan secara bertahap, namun kegiatan pendukung belum ada. Pengawasan pada siswa dilakukan oleh konselor dan wali kelas, dan evaluasi program layanan dilakukan secara berkala. Jika siswa melanggar, kasus diserahkan ke kepala madrasah. Pengawasan bimbingan juga dilakukan oleh kepala madrasah dan pihak terkait secara informal.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan Indah Purnamasari dan Muh. Ardiansyah pada tahun 2021 berjudul “Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 11 Makassar.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 11 Makassar dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, perencanaan dimulai dengan pembagian tugas guru, asesmen kebutuhan, penyusunan program tahunan dan semester, serta pengadaan sarana yang dibutuhkan. Kedua, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan, sementara guru bimbingan dan konseling

¹⁵ Riyono, “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs PPKP Sampit.” (Tesis: IAIN Palangkaraya, 2021): vi.

menjalankan program, dengan dukungan dari pihak lain. Ketiga, tidak ada jadwal khusus untuk layanan ini, sehingga pelaksanaannya sering berlangsung secara insidental. Keempat, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan arahan langsung dan juga melalui rapat. Evaluasi layanan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di akhir tahun ajaran dengan meninjau pelaksanaan program dan kendala yang dihadapi.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan Yoseph Silvanus Daempal tahun 2021 berjudul “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati

Kudus Jakarta.” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program bimbingan siswa; mengidentifikasi keadaan masalah siswa; pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling; evaluasi; analisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling; serta tindak lanjut (follow up). Pengorganisasian dilakukan dengan menghimpun sumber daya untuk menentukan bidang-bidang layanan dan pembagian kerja. Penggerakan manajemen bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan membangun komunikasi secara intensif. Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi, pelaksanaan program

¹⁶ Indah Purnamasari, Muh. Ardiansyah, “Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 11 Makassar,” Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan, Vol. 2 No. 1 (Juni 2021): 1. <https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/view/11609>

layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan mampu meningkatkan mutu pribadi, sosial, akademik dan karir peserta didik.¹⁷

6. Penelitian yang dilakukan Machfudz tahun 2022 yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa.” Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen layanan bimbingan dan konseling (BK). Hal ini dapat dicapai dengan merancang program-program yang akan dilaksanakan dalam pelayanan BK tersebut. Selain itu, dalam pelaksanaannya konseling juga perlu mematuhi prinsip dan kode etik yang ada, sebagai upaya memberikan kenyamanan dan keamanan untuk klien atas segala informasi yang diberikan pada konselor.¹⁸
7. Penelitian yang dilakukan Isa Qori Datul, Maisyaroh, Juharyanto, dan Asep Sunandar tahun 2022 yang berjudul “Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik Bidang Bimbingan Konseling dan Usaha Kesehatan Sekolah.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan layanan BK dan UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru melalui rapat yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan Kabid

¹⁷ Yoseph Silvanus Daempal, “Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta,” *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (April 2021): 1. <https://media.neliti.com/media/publications/547691-none-edfeaf5c.pdf>

¹⁸ Machfudz, “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa.” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol 4, No. 3 (2022): 812 <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.396>

Kesiswaan; (2) pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi BK antara lain adalah Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bagian Layanan Khusus, dan petugas BK. Sedangkan pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi UKS antara lain adalah Lurah, Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bagian Layanan Khusus, petugas UKS, petugas puskesmas, komite sekolah dan dewan anak; (3) pelaksanaan layanan BK dilaksanakan melalui program konsultasi dengan psikolog, tes MIR (Multiple Intelligences Research), parenting class, kunjungan kelas dan kunjungan rumah. Sedangkan pelaksanaan layanan UKS dilaksanakan melalui program pemeriksaan gigi, pemeriksaan umum, layanan P3K, screening, operasi semut, pelatihan kader tiwisada dan PMR Mula; dan (4) evaluasi layanan BK dan UKS dilaksanakan melalui rapat akhir tahun yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Kepala Bidang Kesiswaan.¹⁹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Daviq Madani tahun 2022 berjudul “Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Bimbingan konseling di sekolah ini menggunakan unsur pendukung guna meningkatkan akhlak siswa yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (2) Model tinjauan pembinaan akhlak siswa

¹⁹ Isa Qori Datul, dkk, “Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik Bidang Bimbingan Konseling dan Usaha Kesehatan Sekolah,” Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, Vol. 2 No. 3 (2022): 237. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/2154>

yang di terapkan di sekolah guna meningkatkan ahlak siswa yakni, adanya metode uswah, metode ta'widyah, metode qisah, dengan penerapan seperti itu maka sekolah akan lebih sempurna guna menjalankan program pembinaan akhlak siswa ini. (3) evaluasi yang dilakukan bersifat preventif maupun bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan.²⁰

9. Penelitian yang dilakukan Dian Novita Sari tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa melalui Bengkel Iman di MA Bustanul Ulum Bondowoso." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan terdiri dari dua tahap, yakni persiapan dan perancangan program tahunan serta program semester. Pada pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan konseling individu dan kelompok, serta evaluasi dilakukan dengan tiga langkah, yaitu memastikan pelaksanaan program yang telah dilakukan, menganalisis hasilnya, serta mengambil langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan analisis tersebut, termasuk melakukan perubahan yang diperlukan.²¹

10. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Dwi Lestari dan Nur Ittihadatul Ummah tahun 2025 berjudul "Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling Melalui Website di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember." Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil

²⁰ Daviq Madani, "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Al-Hasan Pantj Jember," (Skripsi: UIN Khas Jember, 2022): viii.

²¹ Dian Novita Sari, "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman di MA Bustanul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2020-2021." (Skripsi: UIN Khas Jember), viii.

penelitian menunjukkan bahwa website sebagai media pelayanan BK dapat mempercepat proses penyampaian informasi, mempermudah siswa dalam mengakses layanan konseling, dan meningkatkan partisipasi orang tua. Sistem ini juga mendukung pendataan yang terstruktur sehingga mempermudah evaluasi layanan BK. Dengan pengelolaan yang baik, website menjadi alat yang efektif untuk mendukung tujuan BK di MTsN 8 Jember.²²

Tabel 1.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Riyan Rahmadani, Neviyarni, dan Firman, Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, 2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah memainkan peran penting yang harus dijalankan oleh guru BK bersama pihak-pihak terkait. Seluruh pihak yang terlibat diharuskan untuk mendukung program sebagai upaya pengembangan diri dari peserta didik	Membahas terkait manajemen bimbingan dan konseling	Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan yang berfokus pada manajemen BK di sekolah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan field research, berfokus pada manajemen layanan BK pada siswa program sistem kredit semester di madrasah
2.	Hikmatun Nabila, Manajemen Layanan Bimbingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan layanan BK bagi siswa selama pandemi Covid-19 di	1.Menggunakan pendekatan kualitatif 2.Membahas tentang	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen layanan BK pada siswa saat pandemi Covid-19,

²² Erna Dwi Lestari, Nur Ittihadatul Ummah, "Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling melalui Website di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember," Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 1 (2025): 67 <https://www.scilit.com/sources/461830>

	dan Konseling Peserta Didik pada Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo, 2021.	MTs Negeri Kota Probolinggo, pihak terkait melaksanakan kolaborasi serta menganalisis kebutuhan siswa. Adapun pelaksanaan layanan BK selama pandemi mencakup beberapa jenis layanan, seperti layanan klasikal. Dalam proses evaluasi, dilaksanakan penilaian pada aspek proses dan hasil. Pelaksanaan layanan BK di MTs Negeri Kota Probolinggo selama pandemi Covid-19 berjalan dengan baik dengan adanya dukungan dari beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah komitmen penuh dari sumber daya manusia yang terlibat. Selain itu, layanan BK ini mengalami beberapa kendala yang berpotensi menghambat proses layanan, seperti minimnya fasilitas pendukung.	manajemen layanan bimbingan dan konseling	sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen layanan khusus BK dalam program sistem kredit semester, yang mana bimbingan konselingnya ditujukan pada siswa yang memilih program sistem kredit semester tersebut.
3.	Riyono, Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs PPKP Sampit, 2021.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter siswa di MTs PPKP Sampit sudah dilaksanakan, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Analisis kebutuhan	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Membahas terkait manajemen bimbingan dan konseling	Pada penelitian terdahulu berfokus pada manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter siswa di madrasah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen layanan khusus bimbingan

		siswa menggunakan data yang kurang tepat. Program yang diterapkan banyak diambil dari internet dan dimodifikasi sesuai dengan tujuan madrasah, tetapi perencanaan fasilitas dan biaya belum dibuat oleh konselor. Dalam pengorganisasian, yaitu kedua konselor memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, dan pembagian tugas sesuai mekanisme yang ada sudah dilakukan. Layanan klasikal berjalan baik dengan satu jam pelajaran setiap minggu, tapi pembinaan di luar jam masih tidak teratur. Pembinaan karakter siswa dilakukan secara bertahap, namun kegiatan pendukung belum ada. Pengawasan pada siswa dilakukan oleh konselor dan wali kelas, dan evaluasi program layanan dilakukan secara berkala. Jika siswa melanggar, kasus diserahkan ke kepala madrasah. Pengawasan bimbingan juga dilakukan oleh kepala madrasah dan pihak terkait secara informal		konseling dalam program sistem kredit semester di madrasah
4.	Indah Purnamasari, Muh. Ardiansyah,	Penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA	1. Membahas mengenai Manajemen Layanan	Penelitian terdahulu berfokus pada perencanaan, pengorganisasian,

	Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 11 Makassar, 2021	Negeri 11 Makassar dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, perencanaan dimulai dengan pembagian tugas guru, asesmen kebutuhan, penyusunan program tahunan dan semester, serta pengadaan sarana yang dibutuhkan. Kedua, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan, sementara guru bimbingan dan konseling menjalankan program, dengan dukungan dari pihak lain. Ketiga, tidak ada jadwal khusus untuk layanan ini, sehingga pelaksanaannya sering berlangsung secara insidental. Keempat, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan arahan langsung dan juga melalui rapat. Evaluasi layanan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di akhir tahun ajaran dengan meninjau pelaksanaan program dan kendala yang dihadapi	Khusus Bimbingan dan Konseling, 2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	pelaksanaan, dan pengawasan bk, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bk dalam melayani siswa SKS
5.	Yoseph Silvanus Daempal, Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program bimbingan siswa; mengidentifikasi keadaan masalah siswa; pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling; evaluasi;	1. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 2. Manajemen Layanan BK	Penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Layanan BK, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Manajemen Layanan BK pada

	Jakarta, 2021	analisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling; serta tindak lanjut (follow up). Pengorganisasian dilakukan dengan menghimpun sumber daya untuk menentukan bidang-bidang layanan dan pembagian kerja. Penggerakan manajemen bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan membangun komunikasi secara intensif. Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi, pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan mampu meningkatkan mutu pribadi, sosial, akademik dan karir peserta didik		program SKS
6.	Machfudz, Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa, 2022.	Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen layanan bimbingan dan konseling (BK). Hal ini dapat dicapai dengan merancang program-program yang akan dilaksanakan dalam pelayanan BK tersebut.	Penelitian ini membahas terkait Manajemen Bimbingan dan Konseling	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan yang berfokus pada peningkatan mutu belajar siswa melalui penerapan BK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan field

		Selain itu, dalam pelaksanaan konseling juga perlu mematuhi prinsip dan kode etik yang ada, sebagai upaya memberikan kenyamanan dan keamanan untuk klien atas segala informasi yang diberikan pada konselor.		research, berfokus pada manajemen layanan BK pada siswa program sistem kredit semester di madrasah.
7.	Isa Qori Datul, Maisyaroh, Juharyanto, dan Asep Sunandar, Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik Bidang Bimbingan Konseling dan Usaha Kesehatan Sekolah, 2022	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan layanan BK dan UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru melalui rapat yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan Kabid Kesiswaan; (2) pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi BK antara lain adalah Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bagian Layanan Khusus, dan petugas BK. Sedangkan pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi UKS antara lain adalah Lurah, Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bagian Layanan Khusus, petugas UKS, petugas puskesmas, komite sekolah dan dewan anak; (3) pelaksanaan layanan BK dilaksanakan melalui program konsultasi dengan psikolog, tes MIR	Membahas mengenai Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling	1. Penelitian terdahulu menggunakan kualitatif studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif <i>field research</i> 2. Penelitian terdahulu membahas manajemen layanan khusus BK dan UKS, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen layanan khusus BK pada siswa SKS

		(Multiple Intelligences Research), parenting class, kunjungan kelas dan kunjungan rumah. Sedangkan pelaksanaan layanan UKS dilaksanakan melalui program pemeriksaan gigi, pemeriksaan umum, layanan P3K, screening, operasi semut, pelatihan kader tiwisada dan PMR Mula; dan (4) evaluasi layanan BK dan UKS dilaksanakan melalui rapat akhir tahun yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Kepala Bidang Kesiswaan.		
8.	Daviq Madani, Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember, 2022	Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Bimbingan konseling di sekolah ini menggunakan unsur pendukung guna meningkatkan ahlak siswa yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (2) Model tinjauan pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di sekolah guna meningkatkan ahlak siswa yakni, adanya metode uswah, metode ta'widyah, metode qisah, dengan penerapan seperti itu maka sekolah akan lebih sempurna guna menjalankan program pembinaan akhlak siswa ini. (3) evaluasi yang	1.Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Membahas Manajemen BK	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen BK dalam membina akhlak siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen BK dpada program SKS

		dilakukan preventif maupun bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan.		
9.	Dian Novita Sari, Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa melalui Bengkel Iman di MA Bustanul Ulum Bondowoso, 2023.	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada perencanaan terbagi dalam dua tahapan, yaitu persiapan dan perancangan penyusunan program tahunan dan program semester. Pada pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan konseling individu dan kelompok, serta evaluasi dilakukan dengan tiga langkah, yaitu memastikan pelaksanaan program yang telah dilakukan, menganalisis hasilnya, serta mengambil langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan analisis tersebut, termasuk melakukan perubahan yang diperlukan	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Membahas terkait Manajemen Bimbingan dan Konseling.	Pada penelitian terdahulu berfokus pada manajemen BK sebagai upaya membina akhlak siswa di madrasah, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen layanan khusus BK pada siswa program sistem kredit semester di madrasah
10.	Erna Dwi Lestari, Nur Ittihadatul Ummah, Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling Melalui Website di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, 2025	Hasil penelitian menunjukkan bahwa website sebagai media pelayanan BK dapat mempercepat proses penyampaian informasi, mempermudah siswa dalam mengakses layanan konseling, dan meningkatkan partisipasi orang tua. Sistem ini juga mendukung pendataan yang terstruktur sehingga mempermudah evaluasi layanan BK.	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 2. Membahas terkait Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pelayanan BK melalui website, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen layanan khusus BK pada program SKS

		Dengan pengelolaan yang baik, website menjadi alat yang efektif untuk mendukung tujuan BK di MTsN 8 Jember.		
--	--	---	--	--

Posisi penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam melanjutkan penelitian terdahulu, karena dari beberapa penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti terdapat beberapa penelitian yang juga membahas tentang manajemen layanan khusus bimbingan konseling. Hanya saja perbedaannya, peneliti dalam penelitian ini lebih berfokus terhadap Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam memberikan pelayanan BK pada siswa program SKS, dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi BK.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengelola. Dalam pengertian terminologis, manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan dan pengaturan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya, semua ini dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal. Istilah manajemen

merujuk pada kegiatan tata kelola yang dijalankan secara efisien, dengan memanfaatkan orang lain sebagai sumber daya.²³

Menurut George Robert Terry seperti yang dikemukakan oleh Engkoswara, “manajemen merupakan sebuah proses yang terstruktur dan terdiri dari serangkaian tindakan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian.” Proses ini bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang ada dalam organisasi.²⁴

James A.F Stoner menjelaskan bahwa “manajemen ialah usaha melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dari sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh organisasi.”²⁵

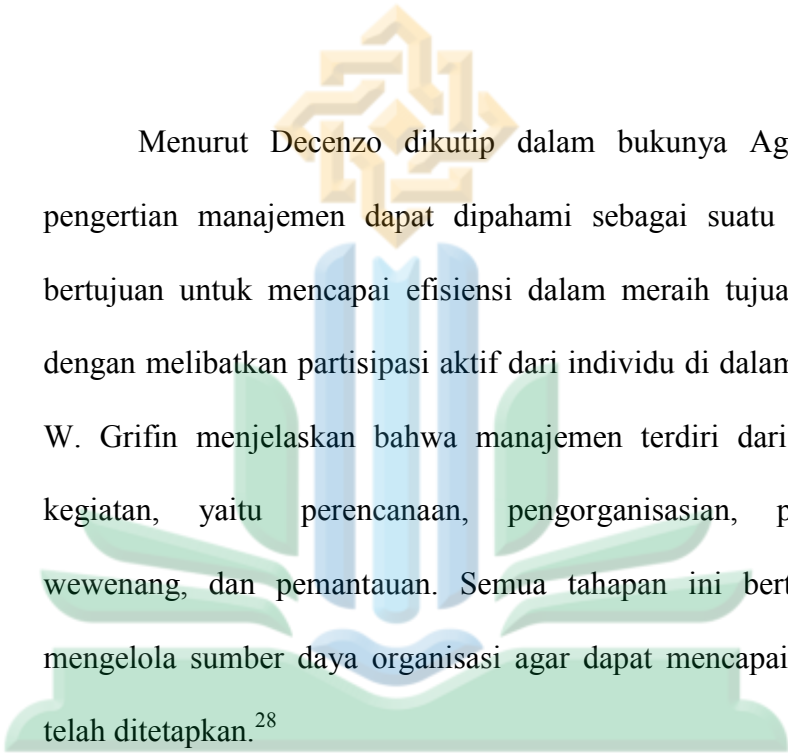
Henry L. Sisk menyatakan bahwa manajemen ialah proses mengelola sumber daya yang dilakukan melalui serangkaian tahapan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga kepemimpinan dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.²⁶

²³ Mariono, dkk, *Manajemen dan Kepemimpinan Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 1

²⁴ Siti Aminah Semi, “Manajemen Layanan Khusus (Studi Layanan Khusus Perpustakaan di SMK Negeri 1 Polewali),” (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2019), 10.

²⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi pengajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), 51

²⁶ Henry L. Sisk, *Principles of Management a system Approach to The Management Proces*, (Chicago: Publishing Company, 1969), 10



Menurut Decenzo dikutip dalam bukunya Agus Wibowo, pengertian manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam meraih tujuan organisasi, dengan melibatkan partisipasi aktif dari individu di dalamnya.²⁷ Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen terdiri dari serangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian wewenang, dan pemantauan. Semua tahapan ini bertujuan untuk mengelola sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Dari berbagai definisi yang dikemukakan diatas, peneliti bisa menarik dua kesimpulan penting. Pertama, terdapat usaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Kedua, manajemen melibatkan sejumlah kegiatan krusial, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Selain itu, kita juga dapat memahami bahwa pencapaian tujuan organisasi sangat bergantung pada cara seorang manajer mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Manajemen

Pada manajemen terdapat beberapa fungsi manajemen yang ditemukan banyak pendapat yang berbeda menurut para ahli. Namun, dalam hal ini akan dijelaskan fungsi manajemen menurut George

²⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), 31

²⁸ Ricky W. Griffin, *Manajemen*, alih bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji, (Jakarta: Erlangga, 2004), 7

Robert Terry yang terdiri atas fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi.

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan merancang sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan terdiri dari beberapa kegiatan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan, terdapat proses, adanya hasil yang diinginkan, berkaitan dengan masa yang akan datang pada waktu tertentu.²⁹

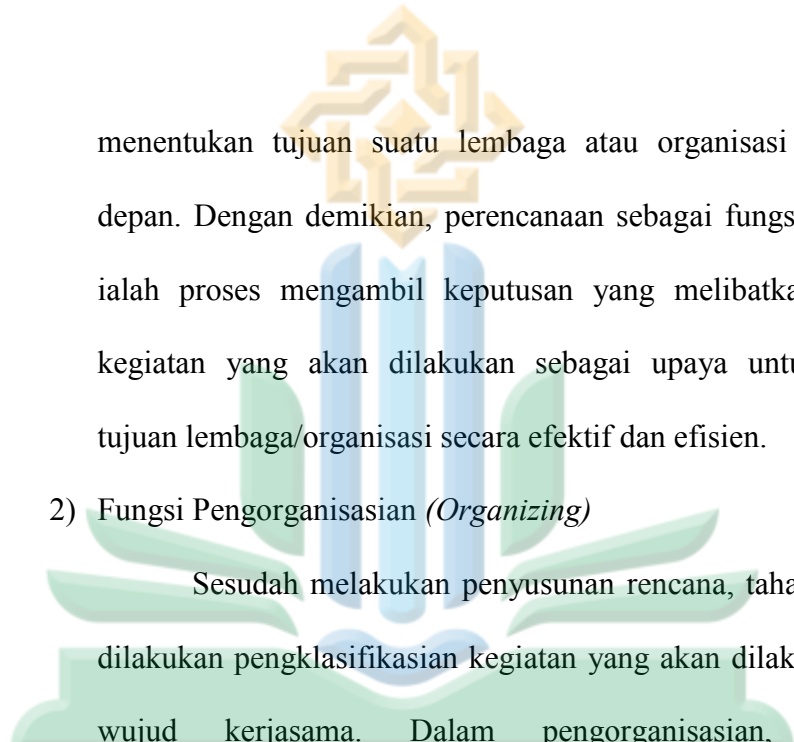
Perencanaan menjadi tahap awal sebelum pelaksanaan fungsi manajemen berikutnya, yaitu menentukan apa yang akan dilakukan oleh individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁰ Azhar Arsyad menjelaskan bahwa “perencanaan ialah suatu proses menyusun dan menetapkan tujuan serta proses mengidentifikasi tujuan dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.”³¹ Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu usaha pengambilan keputusan yang telah dipertimbangkan dengan matang mengenai langkah-langkah yang akan diambil di masa depan oleh lembaga atau organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah langkah awal dalam menyusun dan

²⁹ Hartani, A, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 23

³⁰ George R. Terry, Guide to Managenent, terj. J. Smith DFM., Prinsip-prinsip Manajemen (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 17.

³¹ Azhar Arsyad, Pokok-pokok Manajemen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 36.



menentukan tujuan suatu lembaga atau organisasi untuk masa depan. Dengan demikian, perencanaan sebagai fungsi manajemen ialah proses mengambil keputusan yang melibatkan pemilihan kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan lembaga/organisasi secara efektif dan efisien.

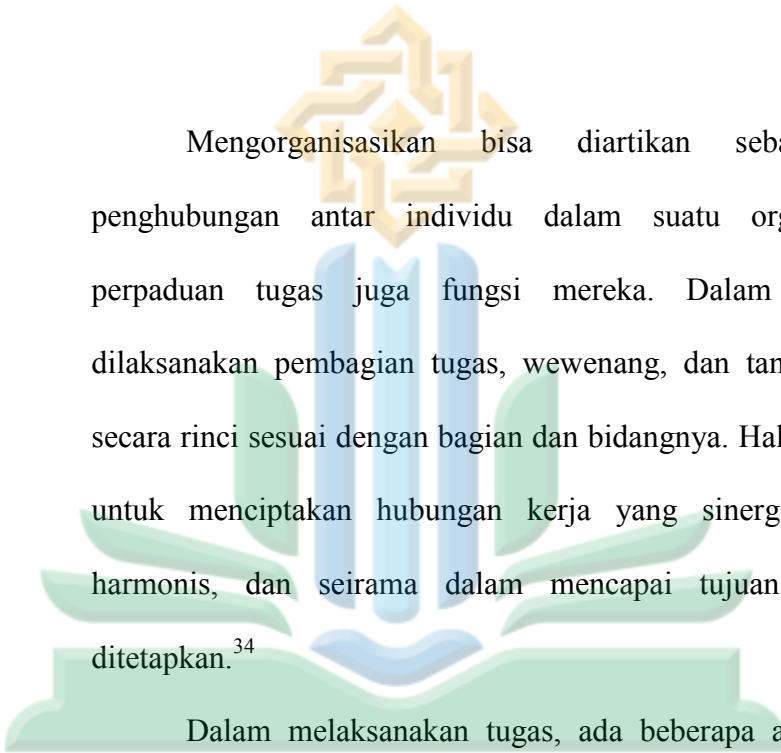
2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Sesudah melakukan penyusunan rencana, tahap berikutnya dilakukan pengklasifikasian kegiatan yang akan dilakukan sebagai wujud kerjasama. Dalam pengorganisasian, dibutuhkan pengelompokan tanggungjawab, menyusun tugas dan tanggungjawab untuk masing-masing individu. “Pengorganisasian ialah mengelompokkan dan menetapkan sejumlah kegiatan sekaligus memberikan kekuasaan penuh dalam melakukan kegiatan tersebut.”³²

Menurut Ahmad Ibrahim, pengorganisasian merupakan proses menetapkan struktur peran dimulai dengan menentukan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya, aktivitas tersebut dikelompokkan dan ditugaskan kepada para manajer. Selain itu, dilakukan pendelegasian wewenang untuk pelaksanaan aktivitas tersebut, serta pengkoordinasian hubungan wewenang di dalam organisasi.³³

³² A. Sihotang, manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Pradnya Paramita, 2007), 28.

³³ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Al-Idarah fi Al-Islam*, Terj. Dimyauddin Djuwaini, Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 91.

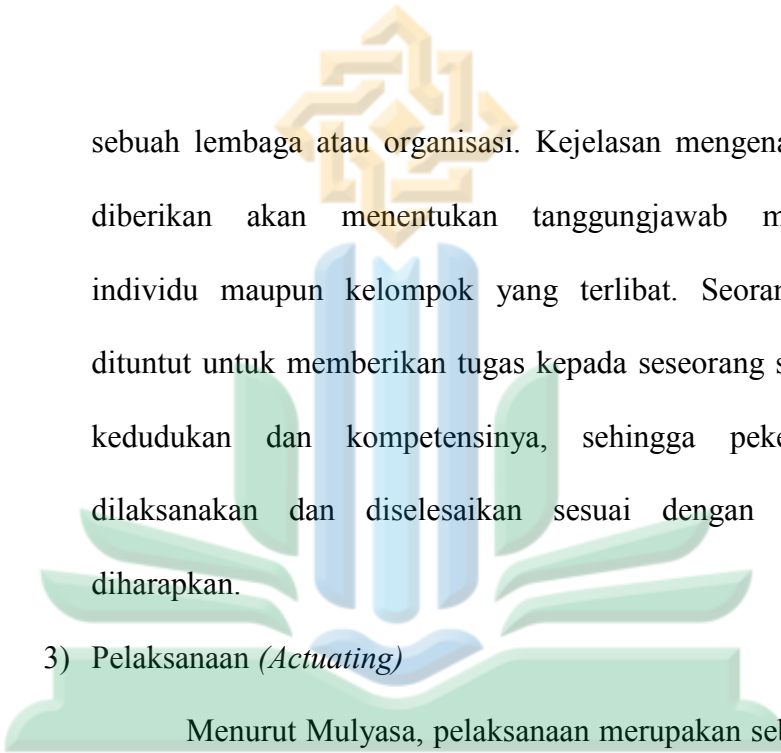


Mengorganisasikan bisa diartikan sebagai proses penghubungan antar individu dalam suatu organisasi dan perpaduan tugas juga fungsi mereka. Dalam proses ini, dilaksanakan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci sesuai dengan bagian dan bidangnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Dalam melaksanakan tugas, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pemimpin organisasi, yakni penting untuk menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk mendukung rencana yang telah disusun. Selanjutnya, pengelompokan dan pembagian kerja harus dilakukan dengan menyusun struktur organisasi yang teratur. Selain itu, perlu dibentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi yang jelas, serta ditetapkan prosedur dan cara kerja yang efektif. Pemimpin juga harus memperhatikan pemilihan, pelatihan, dan penyampaian informasi kepada staf agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah langkah krusial dalam menentukan siapa yang akan terlibat serta proses apa yang akan dilaksanakan dalam

³⁴ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 22.



sebuah lembaga atau organisasi. Kejelasan mengenai tugas yang diberikan akan menentukan tanggungjawab masing-masing individu maupun kelompok yang terlibat. Seorang pemimpin dituntut untuk memberikan tugas kepada seseorang sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dan diselesaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Mulyasa, pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan yang mengubah rencana menjadi tindakan nyata dengan tujuan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pelaksanaan menjadi fungsi yang paling utama dari serangkaian pengelolaan. Sementara fungsi perencanaan dan pengorganisasian berfokus pada aspek-aspek abstrak dalam pengelolaan, pelaksanaan menekankan pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan individu-individu dalam organisasi.³⁵

Pelaksanaan adalah proses yang mengintegrasikan tugas dan fungsi dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam tahap ini, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dilakukan sesuai dengan masing-masing bagian dan bidang. Hal ini bertujuan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Secara mendasar,

³⁵ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 21.

pelaksanaan sebagai metode yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga tersebut.³⁶

Dalam suatu pelaksanaan, koordinasi dan komunikasi yang efektif dari pimpinan sangat penting, hal ini dapat mencegah terjadinya ketidakjelasan dalam pelaksanaan. Selain itu, dengan adanya sinergi ini, semua pihak yang bertanggung jawab dapat bekerja sama mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah disepakati bersama.

Dari pemaparan terkait pelaksanaan diatas, bisa ditarik simpulan bahwa pelaksanaan adalah proses mewujudkan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya melalui kegiatan dan pembagian tugas, wewenang, serta tanggungjawab yang telah dibagi yang kemudian direalisasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan/Evaluasi merupakan tahap akhir dalam fungsi manajemen. Dalam hal ini dilakukan pemantauan kinerja pada rencana yang ditentukan sebelumnya. Pengendalian/Evaluasi dipastikan adanya informasi kinerja yang dikumpulkan, membandingkan antara data dengan standar yang ditentukan,

³⁶ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan," Jurnal Ilmiah Sosial Teknik, Vol. 3 No. 1 (Januari 2021): 51
https://www.researchgate.net/publication/371543030_Konsep_dan_Fungsi_Manajemen_Pendidikan

kemudian mengambil langkah untuk perbaikan apabila dibutuhkan.³⁷

Pengendalian/Evaluasi dapat dikatakan sebagai proses menganalisa atau menilai hasil pelaksanaan program yang telah dijalankan. Menurut Sahertian dalam Nora, evaluasi merupakan suatu proses menetapkan nilai suatu kegiatan yang telah ataupun belum dilakukan. Hal ini berkenaan dengan tujuan yang sudah ditentukan sekaligus program yang dirancang. Pada hakikatnya, evaluasi ialah mempertimbangkan ataupun menilai berdasarkan pada kriteria tertentu.³⁸

Dalam evaluasi, dapat dilaksanakan secara vertikal maupun horizontal, artinya pimpinan dapat mengontrol bawahan, dan bawahan dapat memberikan masukan kepada pimpinan. Penilaian ini didasarkan pada kesadaran serta keikhlasan dalam melaksanakan kegiatan, yang kemudian diuji melalui sistem evaluasi.

Fungsi evaluasi ialah untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari potensi kegagalan. Dalam hal ini, peran pemimpin cukup penting untuk

³⁷ Alvin Tessar Pratama, Linda Setiawati, dan Lutfi Khoerunnisa, "Analisis Penerapan Fungsi Manajemen George Robert Terry di Perpustakaan Pitimoss, Journal of Librarianship and Information Science, Vol. 3 No. 2 (Desember 2023): 93. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/light/article/view/8155>

³⁸ Nora Lorentia Febirauqa, "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan." Manajemen Pendidikan, Vol. 23 No. 5, (Maret 2012): 484. https://www.academia.edu/35860552/Jurnal_Manajemen_Pendidikan_Volume_23_no

melakukan penilaian dan memastikan segala sesuatu melalui evaluasi yang transparan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.³⁹

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pengendalian/evaluasi merupakan proses memberikan penilaian terhadap kinerja anggota dalam organisasi/lembaga untuk memastikan kesesuaian dan ketercapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan diharuskan senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta peringatan untuk anggota dalam situasi

dan hasil dari pelaksanaan agar sistem evaluasi dapat berjalan dengan baik dan komprehensif.

c. Manajemen Layanan Khusus

Pada hakikatnya, layanan diartikan sebagai serangkaian kegiatan proses yang terjadi secara rutin dan berkesinambungan mencakup seluruh aspek kehidupan individu dalam masyarakat, di mana pemenuhan kebutuhan dilakukan melalui interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini, pelayanan diartikan sebagai tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memberikan kepuasan kepada anggota masyarakat.⁴⁰

Layanan dapat didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lainnya, untuk tujuan

³⁹ Suarga, "Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran," Jurnal FTK UIN Alauddin Makassar, Vol. VIII No. 2 (Juli-Desember 2019): 335. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/12344>

⁴⁰ Kasmir, *Etika Customer Service*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 15.

membantu atau memenuhi kebutuhan pihak tersebut. Menurut Purwadarminta, layanan berarti menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh individu lainnya.⁴¹

Barata menjelaskan bahwasanya pelayanan terbentuk melalui proses memberikan layanan tertentu dari penyedia pada penerima layanan.⁴² Dengan kata lain, layanan atau pelayanan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan orang lain, biasanya dengan imbalan atau jasa yang diperoleh.

Philip Kotler menegaskan bahwa “layanan mencakup segala aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang hakikatnya bersifat tidak tampak dan tidak menghasilkan kepemilikan barang.”⁴³ Pelayanan yang dimaksud di sini tidak hanya berbentuk fisik saja, tetapi juga mencakup layanan dalam bentuk non-fisik.

Menurut R. A. Supriyono yang dikutip dalam Hasibuan, layanan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga/organisasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen, yang menciptakan kesan tertentu. Pelayanan yang baik menghasilkan kepuasan dari konsumen, sehingga aspek ini sangat krusial dalam menarik perhatian konsumen untuk menggunakan produk/jasa yang ditawarkan.⁴⁴

Pelayanan umum merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan dasar faktor material, melalui sistem, prosedur, dan metode, guna memenuhi kepentingan orang lain sesuai

⁴¹ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 245.

⁴² Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Cet. II, 2004), 10.

⁴³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenhallindo, 1999), 179.

⁴⁴ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005 Cet. Ke 4), 152.

dengan hak yang mereka miliki. Selain itu, Munir menjelaskan bahwasanya pelayanan dapat diukur, sehingga memungkinkan untuk menetapkan standar dalam hal waktu dan hasil. Dengan adanya standar tertentu, manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi aktivitas pelayanan, sehingga hasil yang dicapai dapat memberikan kepuasan pada pihak penerima layanan.⁴⁵

Pelayanan adalah proses untuk memenuhi kebutuhan dengan melibatkan orang lain secara langsung. Dalam konteks pelayanan, terdapat standar yang telah ditetapkan sebagai ukuran untuk menjamin kualitas pelayanan yang baik. Selain itu, juga terdapat baku mutu yang harus dipatuhi. Mutu itu sendiri merupakan kondisi yang dinamis dan

berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, serta lingkungan yang mampu memenuhi harapan pihak-pihak yang memerlukannya.⁴⁶

Dari beberapa definisi diatas, didapatkan kesimpulan bahwa layanan ialah suatu kegiatan memberikan pelayanan kepada pihak lain yang membutuhkan bantuan secara fisik maupun secara non fisik, agar terpenuhi apa yang menjadi kebutuhannya serta menghasilkan kepuasan dari pihak yang diberikan pelayanan tersebut.

Manajemen layanan khusus di sekolah/madrasah menjadi elemen penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Sistem ini dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran, sambil menyediakan layanan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan khusus setiap siswa. Dalam menjalankan pendidikan, pihak sekolah berkomitmen untuk memastikan bahwa

⁴⁵ Munir, *Manajemen Pelayanan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 275.

⁴⁶ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 211-212

siswa berada dalam kondisi yang optimal, dari aspek jasmani dan rohaninya.⁴⁷

Sasaran utama dari manajemen layanan khusus di sekolah maupun madrasah ialah untuk mendukung pembelajaran di kelas dan memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Layanan khusus yang disediakan bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran, guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴⁸

Di dalam manajemen layanan khusus, terdapat beberapa proses penting yang penting dilakukan. Pertama, tahap perencanaan yang melibatkan analisis dan menyusun program layanan khusus. Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian, tugas dibagi untuk melakukan program tersebut. Kemudian, pada tahap penggerakan, dilakukan pengaturan untuk memastikan pelaksanaan layanan khusus berjalan dengan baik. Setelah itu, tahap pengawasan dilakukan dengan memantau pelaksanaan program, dan akhirnya, dilakukan penilaian kinerja untuk mengevaluasi efektivitas program layanan khusus tersebut.⁴⁹

Layanan khusus merujuk pada dukungan yang diberikan oleh sekolah untuk siswa, yang tidak langsung berkaitan dengan pembelajaran di kelas, tetapi bertujuan agar siswa dapat mengoptimalkan proses belajar mereka. Meskipun jenis layanan khusus yang diberikan kepada seluruh siswa serupa, pengelolaannya dapat bervariasi. Bentuk layanan khusus di sekolah mencakup layanan bimbingan dan konseling (BK), perpustakaan, laboratorium,

⁴⁷ Fitriani, "Manajemen Layanan Khusus," Jurnal Mappesona, Vol. 6 No. 3 (Oktober 2023): 120. <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/5471/1901>

⁴⁸ Adi Putra, "Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)," Jurnal of Islamic Education Management, Vol 2 No. 2 (Desember 2016): 2 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>

⁴⁹ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 4.

ekstrakurikuler, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), kafetaria, koperasi, OSIS, transportasi, asrama, program akselerasi, program inklusi, serta Praktik Kerja Lapangan (PSG/Prakerin).⁵⁰

Dengan demikian, manajemen layanan khusus dapat dipahami sebagai proses penyediaan berbagai jenis dukungan yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar. Tujuan dari manajemen ini adalah memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan.

d. Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK)

Manajemen, menurut Malayu dikutip dalam Jarkawi didefinisikan sebagai seni dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam upaya meraih tujuan tersebut tidak dapat dilakukan sendiri, akan tetapi memerlukan dukungan dan kerjasama dari orang lain.⁵¹

Bimbingan Konseling, yang sering disingkat BK adalah salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan baik di sekolah atau madrasah. Secara istilah, bimbingan dimaknai sebagai bentuk bantuan, meskipun tidak semua bentuk bantuan bisa disebut sebagai bimbingan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 Bab X Pasal 27, bimbingan ialah upaya yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat menemukan jati diri, mengenal lingkungan, dan merancang masa depan.⁵²

Secara harfiah, kata bimbingan berasal dari terjemahan Bahasa Inggris, yaitu "*guidance*" dari akar kata "*guide*," yang berarti

⁵⁰ Andralia Intan Faddillah, dkk, "Administrasi Layanan Khusus: Konsep, Jenis, dan Peran Guru dalam Optimalisasi di Sekolah," Sindoro Cendikia Pendidikan, Vol. 7 No. 3 (2024): 2. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/6248>

⁵¹ Jarkawi, *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2023), 3.

⁵² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 Bab X pasal 27 tentang Bimbingan.

mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Dengan demikian, bimbingan dapat dipahami sebagai proses memberikan bantuan kepada individu untuk memahami diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Istilah “*guidance*” juga memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.⁵³

Menurut Hendyat Soetopo dalam jurnal Adi, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses memberikan bantuan pada siswa dengan memperhatikan tantangan juga realitas yang dihadapi. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk mendukung perkembangan optimal siswa, sehingga siswa dapat memahami serta menuntun diri untuk bertindak serta bersikap sesuai tuntutan yang ada di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁵⁴

Konseling, yang berasal dari bahasa Inggris “*counseling*,” merujuk pada sebuah proses yang telah diadaptasi menjadi istilah “konseling” dalam bahasa Indonesia. Secara etimologis, kata ini berasal dari bahasa Latin “*counsiliun*” yang bermakna menerima atau memahami. Konseling dapat dipahami sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing konselor kepada konseli untuk mengatasi masalahnya dengan jalan wawancara agar klien dapat memahami dan memecahkan masalahnya sendiri sesuai kemampuan dan mempelajari saran-saran yang diterima dari konselor.⁵⁵

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam tulisan Masdudi, konseling adalah sebuah usaha bantuan yang dilaksanakan melalui pertemuan langsung antara konselor dengan konseli, dimana interaksi tersebut bersifat intim dan melibatkan keunikan serta kemanusiaan dalam suasana profesional. Proses ini didasarkan pada norma-norma yang

⁵³ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), 3.

⁵⁴ Adi Putra, “Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan), Jurnal of Islamic Education Management, Vol. 2 No. 2 (Desember 2016): 3 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>

⁵⁵ M. Fahli Zarrahadi, *Konseling Reproduksi*, (Pekanbaru: Riau Cretive Multimedia, 2016), 25-26.

berlaku supaya klien dapat mencapai pemahaman tentang diri dan membangun kepercayaan diri, sehingga dapat memperbaiki perilakunya baik di masa sekarang maupun di masa depan.⁵⁶

Kata bimbingan tidak terpisahkan dengan kata konseling, maksudnya bahwa bimbingan dan konseling selalu berdampingan. Konseling merupakan kegiatan inti dalam membantu siswa memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Dalam arti lain, konseling ialah ikatan yang sifatnya rahasia dengan menunjukkan perhatian secara langsung serta memberikan waktu kepada konseli untuk menyampaikan masalahnya.⁵⁷

Bimbingan konseling ialah proses memberikan bantuan pada siswa secara individu atau kelompok, supaya siswa dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam aspek hubungan pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir. Proses ini dilakukan melalui beberapa jenis layanan juga kegiatan pendukung yang mengacu pada norma yang berlaku.⁵⁸ Seringkali, bimbingan konseling dianggap hanya sebagai alat untuk menangani siswa yang bermasalah, padahal anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Bimbingan konseling juga berperan

⁵⁶ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 7.

⁵⁷ Su'ainah, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 11 No. 3 (2017): 287–295
<https://doi.org/10.33369/mapen.v11i3.3285>

⁵⁸ Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik," *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol. 1 No. 1, (1 September 2018): 70.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>

penting dalam mendukung pencapaian tugas perkembangan anak sesuai dengan fase-fase perkembangannya.

Bimbingan dan Konseling adalah dua istilah yang mempunyai kesamaan maupun perbedaan. Ada yang mengatakan bahwa kedua istilah tersebut identik, tidak terdapat perbedaan diantara keduanya. Selain itu, ada juga yang menjelaskan bahwa dua istilah tersebut berbeda dari cara kerjanya. Namun ada pula yang menegaskan bahwa kedua istilah tersebut merupakan kegiatan terpadu yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain, sehingga istilah bimbingan selalu berdampingan dengan istilah konseling.⁵⁹

Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwasanya terdapat kesamaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu usaha untuk memandirikan klien, penerapan di sekolah, serta kepatuhan terhadap norma yang berlaku di masyarakat. Namun, perbedaan terletak pada aspek isi kegiatan dan tenaga yang menyelenggarakannya.

Sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan tentu memerlukan layanan bimbingan konseling. Tujuannya adalah untuk menyediakan sarana yang membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dalam setiap layanan bimbingan konseling, penting untuk menyertakan prinsip-prinsip yang jelas supaya tujuan konseling dapat

⁵⁹ Masdudi, Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 14.

tercapai dengan baik. Hal ini memastikan bahwa pelaksanaan konseling memiliki dasar yang terarah dan terstruktur, sehingga layanan bimbingan konseling dapat berjalan lancar sesuai harapan yang diinginkan.⁶⁰ Dilihat dari fungsinya, BK di sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Fungsi Pemahaman merupakan dasar dari seluruh kegiatan BK, karena dapat membantu menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh siswa.
- 2) Fungsi Pencegahan bertujuan untuk mencegah ataupun mengurangi dampak negatif yang kemungkinan timbul akibat masalah yang dihadapi siswa.
- 3) Fungsi Pemeliharaan berperan penting untuk menjaga dan merawat segala hal positif yang dimiliki individu siswa, serta secara bertahap mengurangi kekurangan yang ada.
- 4) Fungsi Pengembangan bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa merasa puas juga bahagia dalam hidup mereka.
- 5) Fungsi Pengentasan adalah upaya nyata untuk menyelesaikan masalah siswa, dengan harapan siswa dapat terbebas dari masalah yang dihadapinya dan meraih kebahagiaan dalam hidup mereka.⁶¹

⁶⁰ Kurniati E, "Bimbingan Dan Konseling di Sekolah; Prinsip Dan Asas," RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 3 No. 2 (2018): 54
<https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>

⁶¹ Henni Syafriana Nasution, dan Abdillah, *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), 18.

Manajemen program bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan yang terkait dengan pemberian bimbingan dan konseling di suatu institusi, seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Langkah-langkah dalam manajemen program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan Bimbingan Konseling

Secara sederhana, perencanaan dapat dirumuskan sebagai suatu proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai, penetapan tindakan, dan pengarahannya sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁶²

Perencanaan bimbingan konseling adalah upaya yang dilakukan guru BK/Konselor dalam merencanakan BK. Perencanaan BK harus dilakukan sekaligus direncanakan oleh guru BK/Konselor agar dapat dikelola dengan baik dalam pelaksanaannya. Tahap perencanaan ini, guru BK tentunya tidak menjalankannya sendiri, melainkan adanya dukungan dari pihak sekolah dalam upaya memaksimalkan terencanaanya BK secara maksimal.⁶³

Penyusunan program BK yang efektif di madrasah bukanlah tugas yang mudah. Berbagai faktor perlu dipertimbangkan,

⁶² Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 41-42.

⁶³ Dika Sahputra, *Perencanaan dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Medan: UINSU, 2022), 14.

termasuk kebutuhan siswa, tujuan pendidikan madrasah, kurikulum yang relevan, sumber daya yang tersedia, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Strategi penyusunan program BK di madrasah perlu didasarkan pada pendekatan yang holistik dan komprehensif. Dalam Hal ini menurut Tohirin dalam Ulviani, dijelaskan bahwa dalam strategi penyusunan program BK terdapat beberapa langkah pokok, yaitu:⁶⁴

- a) Identifikasi Analisis Kebutuhan
- b) Guru BK Menyusun Rencana Kerja
- c) Kolaborasi dengan Stakeholder
- d) Pelaksanaan Kegiatan
- e) Evaluasi dan Pemantauan

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan 2016 baik untuk tingkat SD, SMP, SMA maupun SMK membahas hal penting dalam proses perencanaan program BK di sekolah, yaitu:⁶⁵

⁶⁴ Tri Ulviani, dkk “Strategi Penyusunan Program BK di Madrasah,” DE_Journal (Dharmas Education Journal), Vol. 4 No. 2 (2023): 598
https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/download/1101/490/5842

⁶⁵ Sekretariat Negara RI, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, tentang Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling, (2016), 26.

a) Tahap Persiapan (*Preparing*)

(1) Asesmen kebutuhan (*need assessment*)

Asesmen atau analisa kebutuhan siswa menjadi hal pertama dan mendasari perencanaan program BK. Asesmen diperlukan baik untuk jangka panjang, jangka pendek, maupun program khusus yang kemudian menjadi dasar dan mempengaruhi bagaimana program tersebut dirancang dan dikembangkan.⁶⁶

Asesmen adalah proses mengumpulkan, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi dengan tujuan untuk membuat keputusan. Asesmen kebutuhan disini merupakan aktivitas mendasar bagi pengembangan program yang akuntabel. Semua pekerjaan inti dalam bimbingan konseling haruslah berpangkal dari hasil asesmen yang memadai.⁶⁷

Asesmen kebutuhan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Dalam rangka merencanakan, perlu

⁶⁶ Maria Imakulata Tere, Herdi, "Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural di SMA," Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol. 5 No. 1 (2021): 25. https://www.researchgate.net/publication/365586322_Layanan_Bimbingan_dan_Konseling_untuk_Pelaku_dan_Korban_Body_Shaming

⁶⁷ Dika Sahputra, Perencanaan dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling, (Medan: UINSU, 2022), 16.

dilakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kebutuhan program.⁶⁸

(2) Adanya dukungan dari Kepala dan Komite

Kepala sekolah berperan sebagai koordinator kegiatan layanan, menyediakan dana, sarana dan prasarana, memimpin kegiatan kerjasama serta membina dan mengawasi pekerjaan guru BK di sekolah. Maka dapat dikatakan, bahwa layanan bimbingan konseling tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah.

Dukungan kepala sekolah terhadap perencanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah memberikan perizinan dan kontribusi berupa gagasan atau ide-ide dalam menentukan layanan yang akan diberikan oleh peserta didik dengan mengacu pada Asesmen yang telah dibuat oleh guru Bimbingan dan Konseling. Peran kepala sekolah disini adalah memberikan persetujuan untuk setiap program yang akan dilaksanakan oleh guru, selain itu kepala sekolah

⁶⁸ Meiga Latifah Putri Permadin, Herdi, "Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama," Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 7 No. 1 (2021): 28. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7573>

sebagai pembimbing guru Bimbingan dan konseling untuk menentukan program layanan.⁶⁹

(3) Menetapkan dasar perencanaan program

Dasar perencanaan layanan didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan peserta didik dan berdasar kepada landasan filosofis dan teoritis BK. Landasan filosofis dan teoritis dapat berisi tentang keunikan setiap peserta didik sehingga harus mendapatkan pelayanan BK dengan penuh perhatian.⁷⁰

Menurut William dalam Ulviani, menyatakan bahwa pengukuran kebutuhan merupakan bagian penting dari penyusunan program, mengingat bahwa hasil dari *need assesment* yang akurat akan berfungsi sebagai dasar untuk memutuskan intervensi pendidikan mana yang dapat diterima, termasuk yang berkaitan dengan penyediaan bimbingan belajar yang sesuai.⁷¹

b) Tahap Perancangan (*Designing*)

Setiap guru BK perlu membuat program BK, karena membuat program merupakan tugas pokok pertama guru BK.

⁶⁹ Hadi Pranoto, Muhamad Saidun JN, "Dukungan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Layanan oleh Guru Bimbingan dan Konseling," *Counseling Milenial*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2021): 322. <https://doi.org/10.24127/konselor.v2i2.1054>

⁷⁰ Dika Sahputra, *Perencanaan dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Medan: UINSU, 2022), 20-21.

⁷¹ Tri Ulviani, dkk "Strategi Penyusunan Program BK di Madrasah," *DE_Journal (Dharmas Education Journal)*, Vol. 4 No. 2 (2023): 597 https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/download/1101/490/5842

Rencana program itu dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan BK disekolah. Pengurus Besar ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia), mendefinisikan program BK sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan.⁷²

Menurut Prayitno dalam Suhertina, program BK adalah satuan rencana kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, program BK diartikan seperangkat kegiatan BK yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan.⁷³

Dewa Ketut Sukardi, memaparkan tujuan penyusunan program BK ialah agar guru bimbingan konseling memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien serta hasilhasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program BK dengan baik selain akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan BK pada khususnya

⁷² ABKIN, "Panduan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah," 2013, <https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/K10-43-a86fc8593cc8186138b845ad1f98885e.pdf>

⁷³ Suhertina, Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Sumatra: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), 2.

tujuan sekolah pada umumnya, juga akan menegakkan akuntabilitas BK di sekolah.⁷⁴

(1) Menyusun program tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan

struktur kurikulum yang berlaku serta keluasaan materi yang harus dikuasai oleh siswa.⁷⁵

(2) Menyusun program semesteran

Program semester berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.⁷⁶

⁷⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 8.

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), 52.

⁷⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 158.

2) Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Unsur dari pelaksanaan merupakan bagian dari pelaksanaan proses yang didalamnya terdapat tindakan komando, tindakan pembimbing, memberikan petunjuk dan mengarahkan kepada tujuan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan.⁷⁷

Implementasi bimbingan dan konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang melibatkan semua pihak yang terkait, serta mempergunakan sarana dan fasilitas yang ada dan dibutuhkan. Guru BK sebagai pelaksana utama dari inti bimbingan dan konseling yang berkewajiban penuh dalam melaksanakan pelayanan BK kepada semua peserta didik di sekolah, sejalan dengan itu kepala sekolah juga tetap menjalankan fungsi pengarahan dan kepemimpinan.⁷⁸

Syamsu Yusuf dan Juntika mengungkapkan bahwa komponen program bimbingan dan konseling diklasifikasikan ke

⁷⁷ Andika Fawri, Neviyarni, "Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 1, (2021): 199. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/266/pdf>

⁷⁸ Rahayu Dewany, dkk, "Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa," Jurnal Education & Learning, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2022): 86. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/EL/article/view/388>

empat jenis layanan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.⁷⁹

a) Layanan dasar bimbingan

Layanan dasar merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara sistematis melalui aktivitas kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan, berisi hal-hal dasar yang semestinya dipahami atau dikuasai oleh semua peserta didik sehingga membantu perkembangan diri siswa secara optimal.⁸⁰

Tujuan layanan ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas tugas perkembangannya secara optimal.⁸¹

Layanan dasar dapat diartikan sebagai proses memberikan bantuan kepada seluruh siswa melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis

⁷⁹ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

⁸⁰ Azka Dhianti Putri, et al., "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja, JECO: Journal of Education and Counseling, Vol. 2 No. 2 (2022): 231. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/educationcounseling/article/view/528>

⁸¹ Akhmad Sudrajat, "Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif (Kurikulum Bimbingan)" <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/02/07/pelayanan-dasar-bimbingan-dan-konseling-kurikulum-bimbingan/comment-page-1/>

dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan.

b) Layanan responsif (*responsive services*)

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik yang memiliki hambatan dan persoalan yang sesegara mungkin memerlukan pertolongan. Tujuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.⁸²

Layanan responsif bertujuan untuk membantu konseling/siswa yang sedang mengalami masalah tertentu yang menyangkut dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bantuan yang diberikan bersifat segera, karena dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan dirinya dan berlanjut ke tingkat yang lebih serius.⁸³

Fokus pelayanan responsif itu tergantung dari masalah atau kebutuhan konseling/siswa dan yang harus segera diatasi oleh guru bimbingan dan konseling, agar dapat memahami kebutuhan akan masalah yang dihadapi oleh konseling/siswa maka guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan

⁸² Azka Dhianti Putri, et al., "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja, JECO: Journal of Education and Counseling, Vol. 2 No. 2 (2022): 232. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/educationcounseling/article/view/528>

⁸³ Ramli, Nur Hidayah, et. Al., "Sumber Belajar Penunjang PLPG 2007 Mata Pelajaran /Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling", (Tesis, PLPG:2017), 9.

berbagai teknik untuk mendeteksi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa di sekolah dengan menggunakan: Alat ungkap masalah (AUM), wawancara, daftar cek masalah, daftar hadir konseli, daftar masalah konseling, observasi, sosiometri dan psikotes.⁸⁴

c) Layanan perencanaan individual

Perencanaan individual adalah proses bantuan terhadap peserta didik agar mampu merencanakan dan mengelola perkembangan personal dan kariernya berdasarkan pemahaman

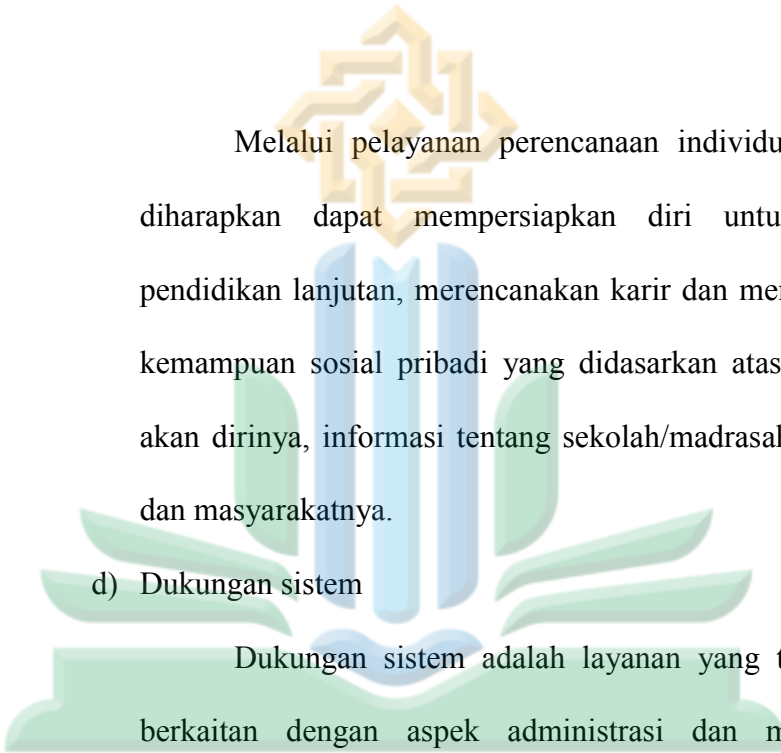
akan kelebihan dan kekurangan dirinya disertai dengan pemahaman terkait kesempatan yang tersedia di lingkungannya.⁸⁵

Perencanaan layanan individual ialah kebutuhan semua peserta didik untuk bekerja sama dengan orang tua/wali, untuk merencanakan secara sistematis, memantau, dan mengelola pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan untuk mempertimbangkan dan mengambil tindakan pada langkah berikutnya, baik secara pribadi, pendidikan, dan karir.⁸⁶

⁸⁴ Oni Sardila, "Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar," (Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2020), 21.

⁸⁵ Azka Dhianti Putri, et al., "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja, JECO: Journal of Education and Counseling, Vol. 2 No. 2 (2022): 234. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/educationcounseling/article/view/528>

⁸⁶ Ayu Tri Yuningsih, Herdi, "Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif bidang Layanan Individual," Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 7 No. 1 (2021): 17. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7567>



Melalui pelayanan perencanaan individual, konseling diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir dan mengembangkan kemampuan sosial pribadi yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah/madrasah, dunia kerja dan masyarakatnya.

d) Dukungan sistem

Dukungan sistem adalah layanan yang terus-menerus berkaitan dengan aspek administrasi dan manajemen.⁸⁷

Dukungan sistem dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling terdiri dari tiga aspek, diantaranya adalah sebagai berikut.

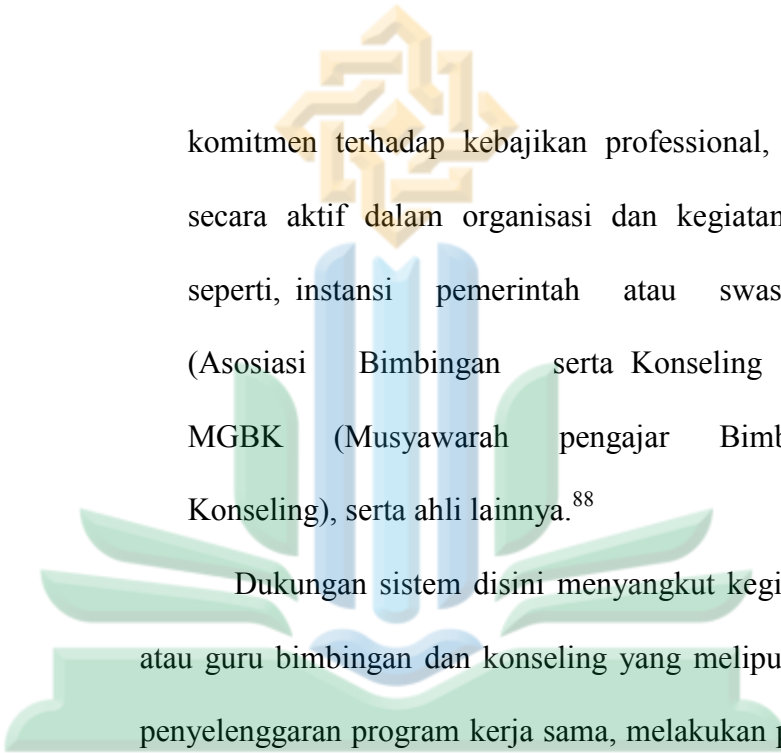
- (1) Pemberian layanan konsultasi/kolaborasi terdiri atas (1) bekerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas guru, (2) melakukan program kerja sama dengan orang tua peserta didik atau warga sekitar, (3) ikut serta dalam membuat rencana aktivitas di sekolah, (4) bekerjasama dengan pihak-pihak di sekolah dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, (5) melakukan study tentang problematika yang masih

⁸⁷ Azka Dhianti Putri, et al., "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja, JECO: Journal of Education and Counseling, Vol. 2 No. 2 (2022): 235. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/educationcounseling/article/view/528>

memiliki kaitan dengan bimbingan dan konseling, (6) mengadakan kerjasama atau kolaborasi dengan ahli lainnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.

(2) Kegiatan manajemen merupakan upaya untuk menetapkan, mengusahakan, serta meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kaktivitas-aktivitas layanan yang diselenggarakan. Kegiatan tersebut diantaranya (1) peningkatan program, (2) peningkatan staf-staf, (3) pengeksploitasian sumber daya, dan (4) peningkatan penataan kebijakan.

(3) Riset dan Pengembangan ialah segala kegiatan konselor yang memiliki hubungan kerja sama dengan para profesional secara berkelanjutan, yang mencakup a). Mendesain, mewujudkan, serta memanfaatkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) pada bimbingan dan konseling untuk menjadi sumber data bagi kebutuhan peraturan sekolah serta penerapan proses pembelajaran, dan peningkatan program untuk menambah unjuk kerja profesional guru BK, b). Mendesain, mewujudkan, serta menilai segala kegiatan pengembangan diri guru BK yang cakap sesuai dengan standar Kompetensi Konselor Indonesia (ABKIN), c). membuatkan pencerahan



komitmen terhadap kebijakan professional, d). Bertindak secara aktif dalam organisasi dan kegiatan profesi BK seperti, instansi pemerintah atau swasta, ABKIN (Asosiasi Bimbingan serta Konseling Indonesia), MGBK (Musyawarah pengajar Bimbingan dan Konseling), serta ahli lainnya.⁸⁸

Dukungan sistem disini menyangkut kegiatan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang meliputi, konsultasi, penyelenggaraan program kerja sama, melakukan penelitian dan pengembangan. Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan terselenggara dan tujuannya tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah.

3) Evaluasi Bimbingan Konseling

Evaluasi merupakan proses untuk menilai efektivitas program atau aktivitas. Gronlund dan Linn dalam Putri mengungkapkan, evaluasi ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Hasil evaluasi yang diperoleh mampu

⁸⁸ Khairiyah Khadijah, et . al., “Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling, JOTE: Journal on Teacher Education, Vol. 4 No. 2 (2022): 71-72. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.7591>

memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling berikutnya.⁸⁹

Menurut Cronbach dan Stufflebeam dalam Tina, evaluasi program adalah usaha menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Penilaian yang diberikan terletak pada kondisi suatu program tertentu dengan menggunakan standar dan kriteria evaluasi program yang ada didalam kerangka kerja program BK komprehensif.⁹⁰

Menurut Panduan Operasional Pelayanan BK, terdapat 2 jenis evaluasi bimbingan konseling, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁹¹

a) Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan kegiatan yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan BK berlangsung. Fokus penilaian ialah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan BK. Dalam evaluasi ini, guru BK atau konselor juga membandingkan keberhasilan

⁸⁹ Arum Ekasari Putri, "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol. 4 No. 2 (September 2019): 40. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1645324&val=14788&title=EVALUASI%20PROGRAM%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING%20SEBUAH%20STUDI%20PUSTAKA>

⁹⁰ Tina Musyofah, dkk, "Evaluasi Program BK sebagai Upaya untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK," Consilia: Jurnal Ilmiah BK, Vol. 4 No. 3 (2021): 307. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/16833

⁹¹ Evi Winingsih, "Potret Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas," Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 11 No. 1 (Mei 2021): 45. <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/8670>

pelaksanaan program dengan standar-standar program yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai seberapa efisien dan efektif proses tersebut, dengan akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan bimbingan itu sendiri.

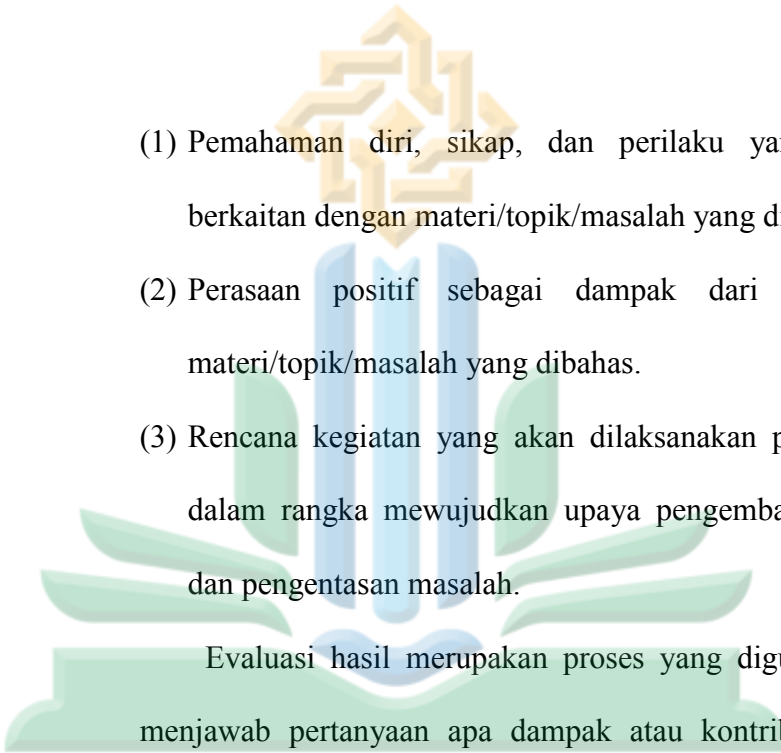
Evaluasi proses meliputi penelaahan terhadap pelaksanaan serta dokumentasi proses. Tujuan evaluasi proses untuk memberikan umpan balik kepada staf dan manajer tentang sejauh mana mereka melaksanakan kegiatan yang direncanakan

sesuai waktu, sebagaimana direncanakan, efisien, dan membimbing staf untuk mengubah dan meningkatkan rencana prosedur dan anggaran secara tepat.⁹²

b) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guna memperoleh informasi tentang keefektifan layanan BK dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan BK ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalani pelayanan BK. Pencapaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan tugas perkembangan peserta didik/konseli, oleh karena itu fokus penilaian dapat diarahkan pada perkembangannya, meliputi:

⁹² Yoseph Pedhu, "Model Evaluasi Context, Input, Process, Product: Hakikat dan Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling," Jurnal Psiko Edukasi, Vol. 20 No. 1 (2022): 58-59. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/3420>

- 
- (1) Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi/topik/masalah yang dibahas.
 - (2) Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas.
 - (3) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan potensi dan pengentasan masalah.

Evaluasi hasil merupakan proses yang digunakan untuk menjawab pertanyaan apa dampak atau kontribusi program

bimbingan dan konseling terhadap kesuksesan para siswa.

Evaluasi hasil berkaitan dengan pertanyaan apakah produk dari program ini mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai catatan penting dalam mengakses program BK di sekolah, fokusnya bukan hanya pada konselor sekolah atau kebebasan konselor. Program penilaian yang dimaksud ialah penilaian yang dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan, yaitu bagaimana menjawab pertanyaan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan demi kebaikan siswa.⁹³

Berdasarkan penjelasan yang ada, kesimpulannya bahwa manajemen bimbingan dan konseling terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bimbingan konseling.

⁹³ Yeni Arsini, et. al., "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling," *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2024): 289. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2171>

Dalam perencanaan BK terdiri dari asesmen kebutuhan peserta didik, dukungan pihak sekolah, dan penentuan dasar perencanaan program. Adapun pelaksanaan BK terdiri dari komponen layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem. Sedangkan evaluasi BK meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

e. Bidang Layanan Bimbingan Konseling

Dalam layanan bimbingan konseling terdapat 4 bidang layanan yang diberikan oleh guru BK pada siswa, yaitu meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.⁹⁴

1) Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka menghadapi dan memecahkan masalah yang berkenaan dengan pribadi mereka. Dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling diharuskan membantu peserta didik untuk mengenal dan memecahkan masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik.⁹⁵

Selain itu, bimbingan pribadi diartikan sebagai layanan BK yang diberikan kepada individu untuk menemukan dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁹⁶ Bimbingan ini ditujukan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan

⁹⁴ Emmi Kholilah Harahap, Sumarto, *Bimbingan Konseling*, (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2020), iv.

⁹⁵ Sawal Mahaly, "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 1 (April 2021): 2. https://www.researchgate.net/publication/358879354_Efektivitas_Pelaksanaan_Layanan_Bimbingan_Pribadi_Oleh_Guru_Bimbingan_Konseling

⁹⁶ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 79.

individu dalam menangani masalah-masalah yang ada, seperti penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik pada diri individu dan lingkungannya.

Pada bimbingan pribadi diarahkan untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik agar mengenal dan memahami dirinya sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan yang bertanggungjawab mengembangkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa yang akan datang.⁹⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah usaha memberikan pelayanan kepada konseli agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh konseli, sehingga mampu membina hubungan yang baik dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya serta mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang efektif bagi dirinya.

2) Bimbingan Sosial

Bimbingan merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis oleh guru BK agar individu atau

⁹⁷ Maria Imakulata Tere, dan Herdi, "Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural di SMA," Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol. 5 No. 1 (2021): 26.
https://www.researchgate.net/publication/377062195_Penerapan_Fungsi_Manajemen_POAC_Planning_Organizing_Actuating_And_Controller_dalam_Layanan_Bimbingan_Dan_Konseling_Di_Sekolah

kelompok dapat menjadi pribadi yang mandiri. Mandiri yang dimaksud ialah mampu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri mandiri.⁹⁸

Sosial berasal dari kata *sofie*, yaitu bercocok tanam atau bertaman, kemudian berkembang menjadi socius, dalam bahasa latin yang berarti teman, kawan. Berkembang lagi menjadi sosial, artinya berteman, bersama, berserikat.⁹⁹

Bimbingan sosial (*sosial guidance*) adalah bimbingan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.¹⁰⁰

Artinya, yang dimaksud bimbingan sosial yaitu upaya memberikan bimbingan untuk tujuan membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam bidang sosial. Bimbingan sosial ini dapat berupa cara berperilaku agar disegani kelompok, cara berorganisasi, dan sebagainya. Selain itu, bimbingan sosial mencakup bimbingan dalam menghadapi emosi diri, menjalin hubungan kemanusiaan dengan sesama di lingkungan, anggota keluarga, dan pergaulan dengan teman.

Dalam bimbingan ini, terdapat beberapa layanan informasi mengenai cara menghadapi dan memecahkan masalah-masalah

⁹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 37.

⁹⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 13.

¹⁰⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), 9.

sosial, misalnya pergaulan, penyelesaian konflik, penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, dan lain-lain. Dalam konteks sekolah, bimbingan sosial bermakna sebagai bantuan dari guru BK kepada siswa agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Yusuf, bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.¹⁰¹

Terdapat penjelasan lain yang memaparkan bahwa bimbingan sosial ialah bimbingan yang diberikan bertujuan membantu individu dalam memecahkan sekaligus mengatasi kesulitan dalam masalah sosial sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dengan lingkungan sosialnya.¹⁰²

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan sosial merupakan proses memberikan bantuan kepada individu secara berkelanjutan agar individu dapat memahami dirinya sendiri serta mampu mengembangkan hubungan sosialnya dengan sesama teman, keluarga, dan lingkungan sosial yang lebih baik. Dengan adanya bimbingan sosial ini, diharapkan individu dapat belajar serta melatih diri untuk mengembangkan diri dalam menumbuhkan interaksi sosial yang mendukung disertai

¹⁰¹ Syamsu Yusuf, Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Bandung: Rizki Press, 2009), 55.

¹⁰² Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis integrasi) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 125.

komunikasi sehingga kemampuan yang dimiliki individu tersebut dapat berkembang dengan baik.

3) Bimbingan Belajar

Abu Bakar menuturkan bahwa bimbingan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan individu mampu memahami segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga individu menjadi pribadi yang berkembang sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya.¹⁰³

Salah satu bidang dari bimbingan ialah bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang ditujukan kepada siswa agar mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menetapkan cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Sebagaimana menurut Thantawi dalam Abdul Rahman, bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.¹⁰⁴

Pada hakikatnya, bimbingan belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Bimbingan belajar ialah salah satu upaya yang

¹⁰³ Abu Bakar, M. Ludin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 10.

¹⁰⁴ Abdul Rahman, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado," JMBK, Vol. 2 No. 1 (2015): 3. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/580>

perlu dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Pengelolaan bimbingan belajar dapat efektif dan efisien apabila guru memahami sebelumnya terkait pengetahuan tentang hakikat bimbingan dan konseling berdasarkan ilmu dan teorinya.¹⁰⁵

Bimbingan belajar menjadi salah satu bentuk proses memberikan bantuan kepada siswa, sehingga siswa mampu mengoptimalkan potensi dalam mengatasi setiap permasalahan, juga mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya termasuk proses belajarnya. Selain lingkungan sekolah, keluarga juga dapat memberikan bimbingan kepada anak yang berusaha membantunya dalam proses belajarnya agar mendapat arahan secara tepat.

Dari definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri dengan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk karir siswa di masa yang akan datang.

4) Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah salah satu aspek bimbingan perkembangan yang sangat dibutuhkan sepanjang perkembangan anak, akan lebih baik apabila bimbingan diberikan kepada anak

¹⁰⁵ Kaminudin Telaumbanua dkk, "Bimbingan Konseling Belajar," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No. 1 (Mei 2024): 10.
https://www.researchgate.net/publication/390934405_BIMBINGAN_KONSELING_BELAJAR

sejak masa kanak-kanak sebelum masuk sekolah yang berlanjut pada masa sekolah dasar, sekolah lanjutan, perguruan tinggi bahkan mungkin masih dibutuhkan sewaktu memasuki dunia kerja, yang mana bimbingan karir diharapkan dapat membantu dalam penyesuaian diri dengan situasi dan lingkungan kerja.¹⁰⁶

Pada hakikatnya, bimbingan karir merupakan salah satu usaha pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi masalah karir. Bimbingan karir merupakan usaha membantu individu dalam memecahkan masalah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri dan lingkungannya. Karir disini sebagai proses mengaktualisasi diri individu agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat meraih jabatan yang diinginkan dalam berkarir.¹⁰⁷

Pada konteks sekolah atau madrasah, bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa memahami dirinya dan lingkungannya, membantu dalam mengambil keputusan, merencanakan dan mengarahkan kegiatan yang mengarah pada karir dan cara hidup yang memberikan kepuasan karena terdapat kesesuaian, keserasian, dan keseimbangan dengan diri dan

¹⁰⁶ Berru Amalianita dan Yola Eka Putri, "Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (2020): 64.

¹⁰⁷ Fitriani Syamal, A. Muri Yusuf, dan Afdal, "Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir," *Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 6 No. 2 (2021): 46-47. <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/877>

lingkungannya. Pelayanan bimbingan karir dapat meningkatkan pemahaman karir bagi siswa yang ditujukan untuk kebutuhan dan permasalahan siswa dalam mengembangkan karir siswa.¹⁰⁸

Dengan kata lain, layanan bimbingan karir di sekolah/madrasah berperan dalam membantu siswa mencari dan menemukan bidang karir yang cocok sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Bimbingan karir diharapkan dapat membantu siswa agar mampu mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya melakukan perencanaan yang lebih khusus guna menerapkan tujuan karir, dan melaksanakan rencana untuk dapat memenuhi syarat memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang dapat mendukung pekerjaan, serta mengejar latihan lebih lanjut di pendidikan setelah sekolah lanjutan yang mengantarkan siswa pada kualifikasi untuk pekerjaan khusus.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah bentuk pelayanan bantuan untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami dirinya beserta lingkungannya, dapat menemukan bidang karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki siswa serta dapat menyesuaikan dengan lingkungan di dunia kerjanya.

¹⁰⁸ Megarizky Hotmauli, "Implementasi Teori Ginzberg dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review," jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 3 No. 2 (2022): 99. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/664>

2. Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 dijelaskan bahwa Sistem Kredit Semester yang disingkat SKS merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang siswanya menyepakati beban belajar yang diikuti atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan atau kecepatan belajarnya.¹⁰⁹

Dilihat dari tingkat kecerdasan, peserta didik dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan, yaitu yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, rata-rata, dan diatas rata-rata. Peserta didik yang ada pada tingkatan dibawah rata-rata memiliki keterlambatan dalam masa belajarnya dan

tidak sama dengan kecepatan belajar peserta didik pada umumnya.

Sedangkan peserta didik yang berada diatas rata-rata memiliki kecepatan belajar diatas kecepatan belajar peserta didik lainnya.¹¹⁰

Pada setiap orang pasti memiliki karakteristik yang unik dan berbeda satu sama lain yang memang sudah menjadi kodratnya bahwa manusia satu pasti berbeda dari manusia lainnya. Melalui perbedaan tersebut sekolah/madrasah diharapkan dapat memberikan layanan sebagai wadah agar siswa mampu memilih dan mengembangkan potensinya masing-masing. Sebelumnya, terdapat penyelenggaraan program akselerasi di sekolah untuk menunjang peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata saja.

¹⁰⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1.

¹¹⁰ Widyastono, H, "Alternatif Program Pendidikan Bagi Peserta Didik SMA yang Memiliki Kecerdasan Istimewa," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19 No. 4. (2013): 594-595. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/312>

Selanjutnya program akselerasi mengalami perubahan menjadi program Sistem Kredit Semester (SKS) sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu penyebab adanya perubahan tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa disertai dengan kuota peserta didik yang diterima menjadi beban tersendiri bagi siswa yang memiliki bakat istimewa.¹¹¹

Pada realitanya, hampir seluruh jenjang pendidikan sekolah/madrasah masih menggunakan program pendidikan yang konvensional atau sistem paket yang mana sistem ini menuntut siswa untuk belajar dengan proses bahan ajar lengkap yang telah disediakan.¹¹²

Artinya, seluruh peserta didik diberikan porsi belajar yang sama dalam menempuh pendidikan sesuai dengan yang telah ditentukan sekolah.

Oleh karena itu, diselenggarakan program akselerasi yang kini telah dihapuskan dan diganti menjadi program Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah/madrasah baik tingkat dasar maupun menengah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk siswa. Meski akselerasi digantikan dengan SKS, namun sekolah tetap mendukung hal tersebut

¹¹¹ Devy Nursanty, Bukman Lian, dan Nila Kesumawati, "Implementasi Program Kelas Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 6 No. 2 (2023): 349-350.

¹¹² Eko Wahyudi, dan Riayatul Husnan, "Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Probolinggo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3 No. 2 (2022): 234
<https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/104>

sepanjang program SKS bisa mengakomodir potensi yang dimiliki peserta didik.¹¹³

Program SKS ini memungkinkan siswa dapat dengan bebas memilih mata pelajaran sesuai kemauan dan kemampuannya dalam suatu semester. Terlepas dari kebebasan yang dimaksud diatas, bukan berarti guru lepas tangan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru berpartisipasi mendorong siswa untuk menyelesaikan beban belajarnya sesuai bakat, minat, dan kemampuan serta kecepatan belajar siswanya.

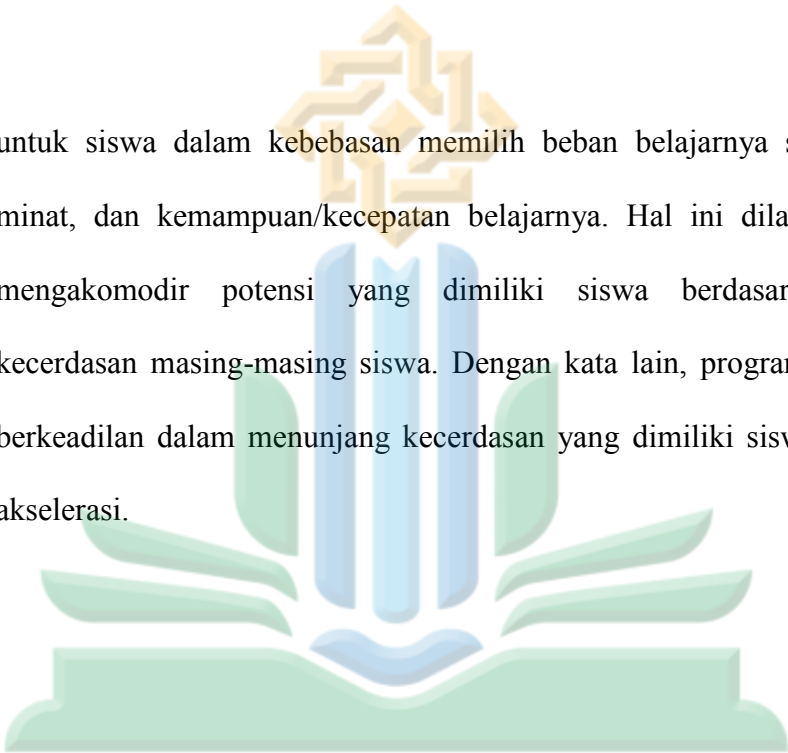
Sistem Kredit Semester (SKS) ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah/madrasah yang tentu memiliki perbedaan individual antar siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pelayanan yang lebih optimal dari sekolah sebagai upaya mengembangkan potensi siswa dalam mempercepat proses studinya. Masa studi yang awalnya disediakan 3 tahun waktu belajar untuk siswa, dapat ditempuh hanya dalam waktu 2 tahun waktu belajarnya.¹¹⁴

Dari penjabaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa program Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah/madrasah yang disediakan

¹¹³ Ervan Jaya, "Analisis Kebijakan Penghapusan Program Akselerasi Menjadi Sistem Kredit Semester (SKS) kepada Anak yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa dan/atau Berbakat Istimewa (CI-BI)," Jurnal EduTech, Vol. 6 No. 2 (2020): 144. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/4918>

¹¹⁴ Fauzie Adhi Pratama, "Implementasi Program Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul," Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, Vol. 11 No. 4, (Desember 2022): 35.

untuk siswa dalam kebebasan memilih beban belajarnya sesuai bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Hal ini dilakukan untuk mengakomodir potensi yang dimiliki siswa berdasarkan tingkat kecerdasan masing-masing siswa. Dengan kata lain, program SKS lebih berkeadilan dalam menunjang kecerdasan yang dimiliki siswa dibanding akselerasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menerapkan metode penelitian naturalistik, dimana penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami (*Natural Setting*). Fokus penelitian tertuju pada objek yang berkembang secara alami, tanpa adanya manipulasi dari peneliti, sehingga kehadiran peneliti di lapangan tidak mempengaruhi lingkungan didalam objek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif, yang berfungsi untuk menggambarkan dan menguraikan keadaan objek yang tengah diteliti.

Jenis penelitian yang dipilih ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan meneliti secara mendalam tentang latar belakang, kondisi terkini serta interaksi sosial sesama individu, kelompok, institusi, dan masyarakat. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang bertujuan memberikan penjelasan mendalam mengenai suatu peristiwa dengan mengumpulkan data yang komprehensif. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dan menggali informasi yang relevan tentang "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember."

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Sebelum memulai, peneliti telah melakukan observasi awal untuk mengetahui

sekaligus memahami permasalahan yang ada di lokasi tersebut. Objek penelitian yang dipilih adalah MA Negeri 1 Jember beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 50, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Adapun alasan peneliti menentukan lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena di MA Negeri 1 Jember merupakan madrasah favorit yang telah menyelenggarakan program Sistem Kredit Semester (SKS) guna meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, yang mana hal ini membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak termasuk BK. Untuk itu, diperlukan pengelolaan BK yang baik untuk menghasilkan layanan yang memuaskan.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik purposive, yakni suatu metode pemilihan subjek penelitian yang didasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih adalah individu-individu yang dapat dipercaya dan memiliki pengetahuan mendalam mengenai data yang diperlukan.¹¹⁵ Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Imam Syahroni, S.Pd., M.Si. selaku Waka Bidang Kurikulum
2. Drs. Agus Suyatno selaku Koordinator BK
3. Zakiya Ainun Oktavia, S.Psi. selaku guru BK
4. Arief Nurdiyansyah, S.Pd selaku guru BK
5. Erna Kristiana Dewi, S.Pd., M.Si. selaku wali kelas SKS
6. Retno Wahyuni, S.Pd. selaku guru mata pelajaran kimia

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

7. Waldana Faiq Ahmada, Bintang Aurelio, dan Kayla Nova Oktavian yaitu siswa SKS kelas XII tahun pelajaran 2024/2025

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang krusial didalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data yang valid. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data dengan baik, peneliti tidak dapat menghasilkan data yang memenuhi standar yang ditentukan.¹¹⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan pasif (*passive participation*). Dimana peneliti mengamati objek tanpa memengaruhi perilaku partisipan. Observasi partisipan pasif dipilih untuk memungkinkan peneliti mengamati perilaku partisipan secara lebih alami, karena partisipan tidak merasa sedang diawasi. Observasi diawali dari peneliti mengunjungi MAN 1 Jember untuk melakukan pengamatan sebelum penelitian, kemudian menyaksikan bagaimana proses yang dilakukan dalam BK tanpa ikut serta didalamnya. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi mengenai:

- a. Objek penelitian yakni BK di MAN 1 Jember
- b. Perencanaan layanan bimbingan konseling
- c. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

d. Evaluasi layanan bimbingan konseling

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini digunakan peneliti untuk merespon jawaban yang muncul secara spontan, sehingga data yang diperoleh lebih dinamis dan relevan. Saat wawancara berlangsung, peneliti memberikan pertanyaan lalu informan menjawabnya. Selain mencatat inti yang dijelaskan oleh informan, peneliti juga memberikan feedback dengan menanyakan hal-hal yang dijawab oleh informan apabila peneliti belum memahaminya, meski pertanyaan tersebut diluar dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Instrumen wawancara pastinya berkaitan dengan:

- a. Perencanaan layanan khusus bimbingan konseling dalam program sistem kredit semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- b. Pelaksanaan layanan khusus bimbingan konseling dalam program sistem kredit semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- c. Evaluasi layanan khusus bimbingan konseling dalam program sistem kredit semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk tujuan memperoleh data dan informasi yang relevan dari berbagai dokumen, seperti catatan, arsip, gambar, dan karya lainnya yang berhubungan dengan pokok masalah yang

diteliti. Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian.¹¹⁷

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengambil gambar ketika melakukan observasi maupun ketika mengambil data dari informan di MAN 1 Jember. Tak hanya itu, peneliti juga melakukan record suara ketika wawancara dengan informan, untuk Beberapa hal yang diperlukan peneliti dalam dokumentasi meliputi:

- a. Profil MA Negeri 1 Jember.
- b. Visi, Misi dan Tujuan MA Negeri 1 Jember.
- c. Kegiatan pengelolaan BK di MA Negeri 1 Jember.
- d. Daftar hadir konsultasi antara siswa program SKS dengan guru Bimbingan Konseling

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, sebagaimana penjelasan Miles, Huberman, dan Saldana dalam buku "Metode Penelitian Pendidikan" karya Sugiono. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data yang patut untuk diperhatikan, antara lain:

1. Pengumpulan data

Peneliti terjun ke lembaga untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencatat seluruh informasi yang diperoleh pada buku, dan menyimpan hasil rekam suara untuk menjaga apabila dikemudian hari dibutuhkan.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

2. Kondensasi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil rekam suara saat wawancara, catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti mengelola data yang diperoleh, memilih data yang sesuai dengan fokus, lalu menyajikannya menjadi bahasa yang mudah dipahami.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan dengan cara peneliti menuliskan secara naratif hasil yang didapatkan di lapangan. Proses ini dilakukan dengan mencatat hasil, diikuti oleh penjelasan mengenai temuan-temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan. Setelah itu, mengaitkannya dengan teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap akhir ini, peneliti menyimpulkan data yang telah disajikan pada bab 4 berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Kemudian melakukan verifikasi dengan informan lain untuk memastikan data yang diperoleh itu absah. Setelah verifikasi, peneliti kemudian memberikan kesimpulan hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada suatu penelitian diukur melalui metode triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu

Triangulasi Teknik, Triangulasi Sumber, dan Triangulasi Waktu.¹¹⁸ Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara antar informan satu dengan informan lainnya. Sedangkan pada triangulasi teknik, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh antara observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

G. Tahap - Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana

Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti melakukan pengajuan judul dengan format antara lain: judul penelitian, alasan pemilihan topik, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek yang akan diteliti, serta metode yang akan digunakan. Kemudian setelah judul diterima dan memperoleh dosen pembimbing maka melanjutkan penelitian.

b. Menentukan Objek

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu menentukan lokasi penelitian yang tepat. Dalam hal ini, lokasi yang dipilih adalah MA Negeri 1 Jember.

c. Mengurus Administrasi

Kemudian, peneliti harus mengurus perizinan yang diperlukan dari pihak kampus. Dengan menyerahkan surat pengantar yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi, peneliti kemudian mohon

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 273-274.

izin kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti dapat segera melanjutkan ke tahap-tahap penelitian di lokasi yang telah ditentukan.

d. Melakukan Observasi Awal

Setelah menyelesaikan persiapan administrasi, peneliti melakukan pengamatan awal dengan datang ke MAN 1 Jember dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

e. Menentukan Informan

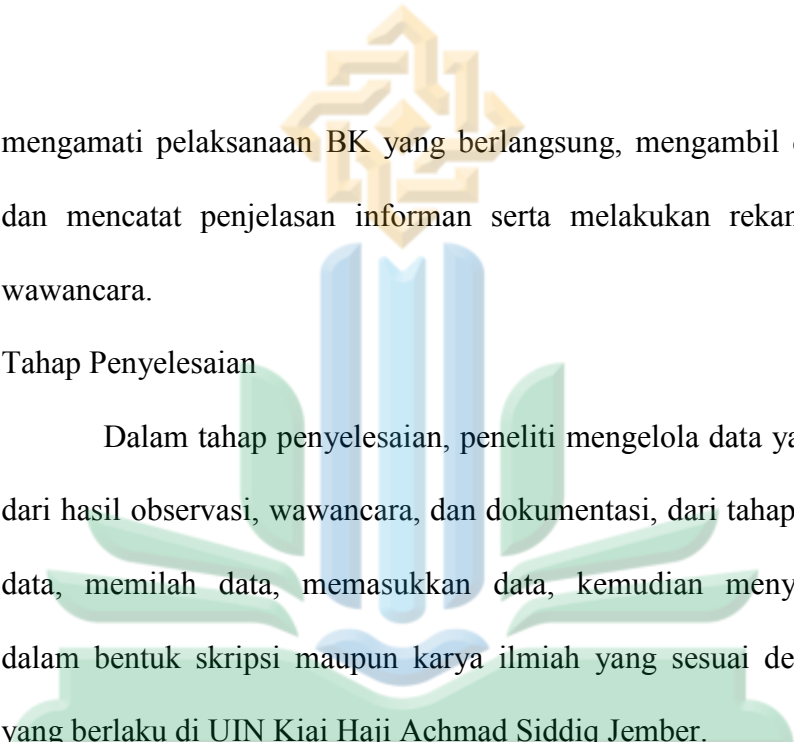
Peneliti memilih narasumber untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Informan/narasumber yang terlibat didalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator BK, Guru BK, Wali Kelas SKS serta siswa kelas XII dari program SKS tahun ajaran 2024/2025.

f. Mempersiapkan Penelitian

Setelah menyelesaikan tahapan dari rancangan penelitian hingga pemilihan informan, kemudian peneliti menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan sebelum penelitian, seperti buku, pena, dan handphone untuk merekam suara saat mengumpulkan data di MAN 1 Jember.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah dilakukannya tahap pra lapangan seperti yang telah dijelaskan diatas, berlanjut pada tahap pelaksanaan yang dimulai dengan datang ke madrasah sesuai jadwal janji yang telah disepakati, kemudian



mengamati pelaksanaan BK yang berlangsung, mengambil dokumentasi, dan mencatat penjelasan informan serta melakukan rekam suara saat wawancara.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, peneliti mengelola data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari tahap mentranskrip data, memilah data, memasukkan data, kemudian menyimpulkannya dalam bentuk skripsi maupun karya ilmiah yang sesuai dengan standar yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember atau lebih dikenal MAN 1 Jember merupakan lembaga pendidikan bercirikan islam yang dikenal sebagai salah satu Madrasah Aliyah Negeri terbaik di Provinsi Jawa Timur. Sebelum mencapai masa jayanya saat ini, MAN 1 Jember melalui banyak perjuangan yang mana pada awalnya bernama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) tahun 1967 dan proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cabang Jember di kawasan pasar johar sekarang kawasan Mutiara Shopping Center.

Kemudian berubah menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) tahun 1978, mengalami perubahan pada tahun 1981 menjadi MAN Jember (Madrasah Aliyah Negeri Jember), seiring perkembangan madrasah yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis yang ikut andil seperti KH. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi mampu membeli tanah dan membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates sekitar Jalan Imam Bonjol No. 50 Jember.

Barulah pada 23 Agustus 2004 resmi berubah menjadi MAN 1 Jember (Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember) yang nama tersebut masih berlaku hingga sekarang. Sejak saat itu, MAN 1 Jember terus menunjukkan jati dirinya melalui pengembangan sejumlah program dan

sejumlah keunggulan, baik secara mandiri maupun proyek Kementerian Agama (pemerintah), yaitu Program Reguler (Program MIPA, IPS, dan Bahasa), Program MANPK (Madrasah Aliyah Program Khusus), dan Program Keterampilan.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

NPSN : 20580291

Alamat Madrasah : Jalan Imam Bonjol 50 Jember

Desa : Kaliwates

Kecamatan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Alamat Website : man1jember@yahoo.co.id

Alamat Email : www.man1jember.sch.id

Nilai Akreditasi : 92

Predikat Akreditasi : A / Unggul

Predikat Madrasah : MA Unggul MAN 1 Jember

Jumlah Siswa : 1226

Program Unggulan : 1. MANPK (Unggulan Keagamaan)
2. BIC (Unggulan Akademik)
3. Unggulan Reguler
4. Program Keterampilan
5. Program Riset



6. SKS (Akselerasi)

7. Program Tahfidz

Nama Kepala Madrasah : Drs. Anwarudin, M.Si.

NIP : 1965081994031002

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

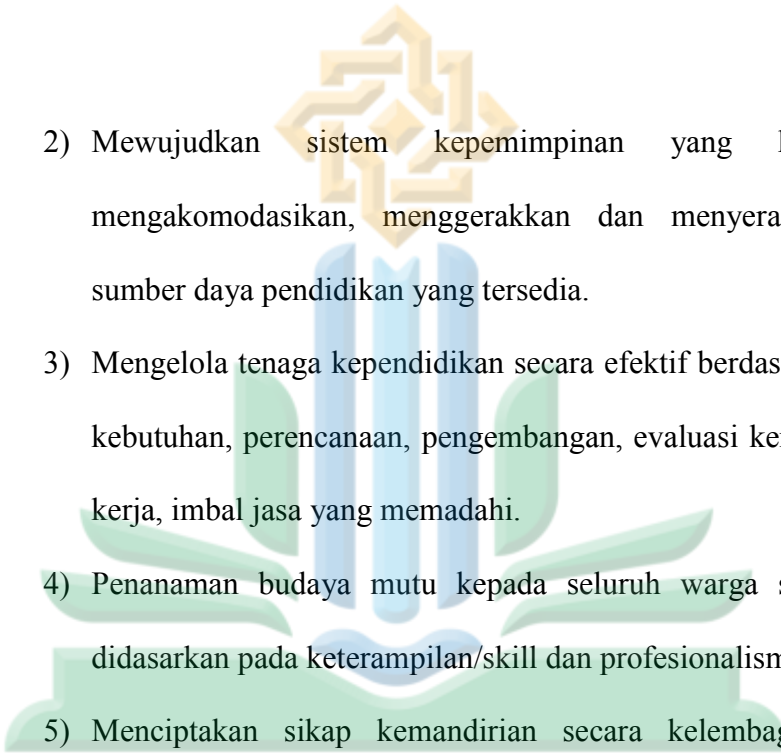
Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.

- 
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
 - 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
 - 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme.
 - 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
 - 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
 - 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
 - 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
 - 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
 - 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

4. Kondisi Madrasah

MAN 1 Jember merupakan Madrasah Aliyah yang terletak di Kota Jember tepatnya di Jl. Imam Bonjol No. 50 Kaliwates. Letak geografisnya yang strategis membuat Madrasah ini mudah dijangkau baik oleh masyarakat Jember dan daerah sekitarnya. Madrasah unggulan di Jember ini memiliki sejumlah peserta didik yang terbilang sangat banyak berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, tetapi mempunyai kesamaan untuk menempuh pendidikan baik ilmu agama maupun umum.

Selain itu, MAN 1 Jember juga memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi baik serta profesional. Hal ini menjadi komponen penting dalam peningkatan dan pengembangan kualitas madrasah. Oleh karena itu, senantiasa dilakukan pengembangan kualitas bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Jember, yakni sebagai berikut.

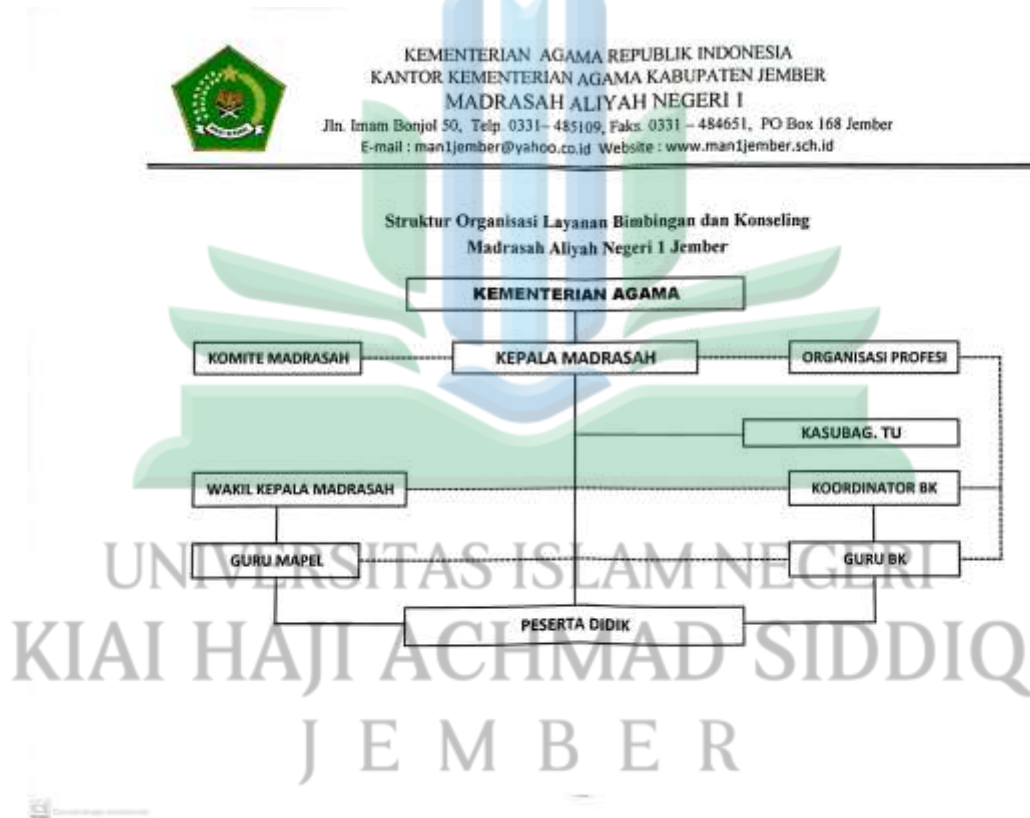
Tabel 4. 1
Data Pendidik MAN 1 Jember

No.	Status	S1	S2	S3	Jumlah
1	Guru PNS	33	16	1	50
2	Guru Non-PNS	21	13	-	34
Jumlah		54	29	1	84

Tabel 4. 2
Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Jember

No.	Status	<SLTA	S1	S2	Jumlah
1	Peg. TU PNS	8	2	1	11
2	Peg. TU PTT	11	3	-	14
Jumlah		19	5	1	25

Struktur organisasi pengelola BK di MAN 1 Jember dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 4. 1
Bagan Struktur Organisasi Pengelola BK

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini diuraikan terkait prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.¹¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait

¹¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember yang akan disajikan berikut ini.

1. Perencanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember.

Dalam perencanaan bimbingan konseling terdapat tahapannya yang meliputi: identifikasi kebutuhan peserta didik, dukungan stakeholder dan penyusunan rencana kerja. Guru BK mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui asesmen tes maupun non tes tergantung pada hasil yang ingin dicapai. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Zakiya selaku guru BK

berkaitan dengan identifikasi kebutuhan peserta didik, yaitu:

Biasanya untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, kami melakukan asesmen terlebih dulu sebelum merancang layanan BK. Teknik asesmen yang biasa kami lakukan tergantung pada hasil yang ingin dicapai, bisa menggunakan tes maupun non tes. Teknik tes biasanya menggunakan alat tes psikologi yang bekerja sama dengan pihak yang berwenang. Contohnya, tes intelegensi, tes kepribadian, tes bakat minat, dll. Jika teknik non tes kami melakukan observasi, interview, sosiometri dan Alat Ungkap Masalah (AUM).¹²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Arief selaku guru BK menyampaikan bahwa;

BK itu tidak bisa lepas dari yang namanya asesmen kebutuhan, sebelum memberikan layanan pada siswa pastinya guru BK melakukan asesmen untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Instrumen yang digunakan juga beragam, bisa melalui tes dan juga non tes. Instrumen asesmen non tes yang biasa digunakan berupa AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) untuk memahami kebutuhan dan masalah siswa. Hasil AKPD itu kemudian dianalisa sesuai asesmen kebutuhan yang dijadikan acuan.¹²¹

¹²⁰ Zakiya Ainun Oktavia, diwawancara Penulis, Jember, 12 Mei 2025.

¹²¹ Arief Nurdyansyah, diwawancara Penulis, Jember, 14 Mei 2025.

Bapak Agus selaku Koordinator BK juga mengatakan hal yang serupa dengan yang disampaikan sebelumnya.

Kalau perencanaan itu pasti mengidentifikasi apa yang dibutuhkan siswa dulu mbak, biar layanan BK yang diterima anak-anak itu sesuai dengan kebutuhan mereka. Ngga mungkin asal menentukan layanan kalo belum tahu apa yang dibutuhkan oleh siswa. Mengidentifikasinya juga pake asesmen AKPD, baru setelah itu guru BK bisa menentukan layanan untuk tiap siswa sesuai deskripsi asesmen kebutuhan yang ada.¹²²

Selain itu, Bintang Aurellio salah satu siswa SKS juga menjelaskan tentang analisis kebutuhan.

Dulu memang pernah pas awal kelas 10, kita disuruh ngisi angket gitu sama guru BK, isinya kayak pernyataan gitu, disuruh menyesuaikan sama kehidupan pribadi, dan semua siswa itu memang harus ngisi itu biar guru BK bisa mengelompokkan setiap siswa sesuai layanan bimbingan yang dibutuhkannya.¹²³

The image shows a screenshot of a Google Form titled "ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (BK) KELAS 10". The form is designed to collect information about the needs of students for guidance services. It includes a header with the school name "KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ" and a table for recording responses. The table has columns for "No", "Pernyataan", "Ya", and "Tidak". The statements listed are:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Jika saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, saya akan mencari bantuan dari guru atau teman.		
2	Jika saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, saya akan mencari bantuan dari guru atau teman.		
3	Jika saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, saya akan mencari bantuan dari guru atau teman.		
4	Jika saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, saya akan mencari bantuan dari guru atau teman.		
5	Jika saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, saya akan mencari bantuan dari guru atau teman.		
6	Jika saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, saya akan mencari bantuan dari guru atau teman.		
7	Jika saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, saya akan mencari bantuan dari guru atau teman.		
8	Jika saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, saya akan mencari bantuan dari guru atau teman.		

Gambar 4.2
AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik)¹²⁴

Gambar diatas menunjukkan bahwa instrumen dalam asesmen kebutuhan siswa dilakukan melalui asesmen non tes berupa pengisian angket untuk mengetahui layanan bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa

¹²² Agus Suyatno, diwawancara Penulis, Jember, 14 Mei 2025.

¹²³ Bintang Aurellio, diwawancara Penulis, Jember, 21 November 2024.

¹²⁴ MAN 1 Jember, "Angket Kebutuhan Peserta Didik," 14 Mei 2025.

SKS. Dalam menentukan layanan yang tepat, guru BK juga memiliki deskripsi AKPD yang didalamnya memuat asesmen kebutuhan, rumusan kebutuhan, dan kategori bidang layanan.

KATEGORI LAYANAN	DESKRIPSI KEBUTUHAN
1. Kebutuhan Dasar	1.1. Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, seperti: tempat tinggal, makanan, pakaian, kesehatan, dan lain-lain.
2. Kebutuhan Sosial	2.1. Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, seperti: tempat tinggal, makanan, pakaian, kesehatan, dan lain-lain.
3. Kebutuhan Akademik	3.1. Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, seperti: tempat tinggal, makanan, pakaian, kesehatan, dan lain-lain.
4. Kebutuhan Psikologis	4.1. Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, seperti: tempat tinggal, makanan, pakaian, kesehatan, dan lain-lain.
5. Kebutuhan Lainnya	5.1. Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, seperti: tempat tinggal, makanan, pakaian, kesehatan, dan lain-lain.

Gambar 4.3
Deskripsi Asesmen Kebutuhan¹²⁵

Gambar diatas merupakan deskripsi asesmen kebutuhan yang dijadikan acuan oleh guru BK dalam menentukan layanan yang tepat untuk siswa. Deskripsi tersebut disesuaikan dengan rumusan kebutuhan siswa, untuk menjamin kesesuaian layanan dengan kebutuhan layanan yang diperlukan siswa.

Bimbingan Konseling juga melakukan rencana kerja tahunan yang dilakukan setiap awal semester sebelum membuat Rencana Pelaksanaan Layanan BK (RPL BK), berkolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua/wali, dan kepala madrasah sekaligus komite sebagai pendukung dan penanggung jawab. Adapun langkah dalam menyusun rencana kerja tersebut ialah:

Pertama, kami melakukan tahap persiapan yang diawali dengan melakukan asesmen kebutuhan, kemudian meminta dukungan dari kepala madrasah dan komite sekolah terkait hasil asesmen. Kedua, tahap perancangan program tahunan layanan BK yang dimulai dari dasar hukum hingga anggaran biaya. Sedangkan kalau bicara sejauh

¹²⁵ MAN 1 Jember, "Deskripsi Asesmen Kebutuhan," 14 Mei 2025.

mana kolaborasi dengan pihak lain ya idealnya memang tidak bisa disusun sendirian oleh BK, mbak. Justru layanan BK harus berkolaborasi dengan wali kelas, guru mapel, orang tua/wali, bahkan kepala madrasah. Soalnya, mereka semua memiliki peran masing-masing dalam keseharian siswa, dan pasti punya perspektif atau data penting yang bisa jadi bahan pertimbangan dalam memberikan layanan BK.¹²⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arief Nurdiyansyah, S.Pd, beliau menambahkan terkait penyusunan rencana kerja.

Kalau rencana kerja ini ada tahap persiapan sama tahap perancangan seperti yang dijelaskan dalam POP BK (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling). Dari tahapan analisis kebutuhan sampai pada menyusun rencana kerja ada yang semesteran dan tahunan. Dalam menyusun ini juga perlu melibatkan stakeholder kayak guru lain, orang tua siswa itu harus, biar pihak lain juga tahu tentang perencanaan BK yang ada di MAN 1 seperti apa. Tujuannya agar orang tua maupun guru itu paham tentang layanan bimbingan konseling yang juga penting buat siswa.¹²⁷

Ibu Erna Kristiana Dewi, S.Pd., M.Si. selaku Wali Kelas SKS juga menegaskan apa yang disampaikan oleh guru BK,

Biasanya memang ada rapat yang diadakan sama BK mbak, semua guru turut diundang untuk ikut serta sama rapat itu, yang dibahas juga berkaitan sama rencana kerja yang bakal BK lakukan selama satu tahun ke depan, jadi semua pihak juga mengetahui bagaimana pelayanan yang diberikan oleh BK.¹²⁸

Bapak Agus menambahkan apa yang telah disampaikan diatas terkait penyusunan rencana kerja:

Penyusunan rencana kerja itu biasanya dilakukan pada awal semester, ada yang program semesteran, dan ada yang tahunan. Kalau tidak ada rencana apa yang bakal dilakukan guru BK kedepannya, kan rencana kerja ini dibuat untuk memastikan guru BK melakukan layanan sesuai rencana kerja yang telah ditetapkan. Terkait stakeholder, sudah pasti BK melibatkannya biar sama-sama

¹²⁶ Zakiya Ainun Oktavia, diwawancara Penulis, Jember, 12 Mei 2025.

¹²⁷ Arief Nurdiyansyah, diwawancara Penulis, Jember, 14 Mei 2025.

¹²⁸ Erna Kristiana Dewi, diwawancara Penulis, Jember, 2 Desember 2025.

mengetahui bagaimana layanan BK direncanakan, apa nanti sesuai dengan pelaksanaannya atau tidak, untuk memastikan bahwa layanan BK yang dilakukan itu sesuai keinginan semua pihak.¹²⁹

Gambar 4.4
Rencana Kerja Program Semester¹³⁰

Gambar 4.5
Rencana Kerja Program Tahunan¹³¹

Gambar diatas menunjukkan rencana kerja program semester dan program tahunan. Pada promes didalamnya memuat jenis kegiatan/layanan, bidang bimbingan, fungsi BK, tujuan, sasaran dan waktu, sedangkan prota didalamnya memuat kegiatan layanan dan bidang pengembangan mencakup dua semester. Dengan adanya penyusunan rencana kerja tersebut mempermudah stakeholder dalam mengetahui dan memperoleh

¹²⁹ Agus Suyatno, diwawancara Penulis, Jember, 14 Mei 2025.

¹³⁰ MAN 1 Jember, "Program Semester," 14 Mei 2025.

¹³¹ MAN 1 Jember, "Program Tahunan," 14 Mei 2025.

informasi tentang layanan BK pada program SKS yang dilaksanakan di MAN 1 Jember.

Dari hasil penelitian yang telah disajikan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan bimbingan konseling pada siswa SKS dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa serta menyusun rencana kerja. Identifikasi kebutuhan pada siswa SKS dilakukan melalui asesmen non tes AKPD, terdapat rencana kerja yang terdiri dari program semester dan program tahunan. Hal ini juga dilakukan melalui kolaborasi dengan stakeholder lainnya untuk mencapai tujuan layanan yang sesuai keinginan bersama.

2. Pelaksanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember.

Pada pelaksanaan bimbingan konseling, sebagaimana komponen pelaksanaan BK terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, dan perencanaan individual, dan dukungan sistem yang mana di MAN 1 terlaksana melalui bidang layanan yang diberikan pada siswa SKS yaitu bimbingan pribadi, belajar dan karir.

Pada layanan dasar, guru BK melakukan bimbingan pribadi pada seluruh siswa SKS dengan berkoordinasi dengan Wali Kelas SKS terlebih dahulu, untuk kemudian mencari jadwal bimbingan. Guru BK memberikan layanan secara bergantian melalui pemanggilan satu persatu siswa untuk memperoleh layanan dari guru BK.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Erna selaku Wali Kelas SKS terkait layanan bimbingan pribadi:

Saya sering berkoordinasi dengan guru BK melalui Whatsapp, kadang juga secara langsung jika bertemu di lingkungan madrasah membahas terkait siswa SKS. Biasanya untuk layanan bimbingan pribadi ini dijadwalkan minimal 1x setiap semester, mengambil waktu pelajaran berdasarkan persetujuan guru mata pelajaran. Bimbingan ini dilakukan dengan guru BK memanggil siswa secara bergantian ke ruang BK.¹³²

Bapak Agus Suyatno, juga menjelaskan hal serupa dengan apa yang disampaikan oleh wali kelas SKS, yaitu:

Kendalanya BK itu memang di waktu mbak, kalau dulu itu masih ada waktu pelajaran yang memang khusus untuk bimbingan konseling ini, tapi sekarang waktu pelajaran itu tidak ada yang dialokasikan untuk BK, jadinya BK terhambat disitu. Tetapi guru BK juga mencari cara dengan melakukan semacam perjanjian dengan guru untuk jam pelajarannya digunakan untuk layanan BK sesuai persetujuan bersama.¹³³

Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Retno selaku guru mata pelajaran kimia, yakni

Setau saya, biasanya BK memang mengambil jam pelajaran salah satu mapel untuk memberikan bimbingan kepada siswa, karena menyesuaikan pelajarannya ada ulangan atau tidak, ada presentasi atau tidak, biasanya itu yang menjadi pertimbangan, jadi pastinya layanan BK pada siswa SKS itu tergantung persetujuan guru mapelnya juga.¹³⁴

Ibu Zakiya Ainun Oktaviani, S. Psi. menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan pribadi, yaitu:

Setelah menentukan waktunya sekaligus memperoleh ijin dari wali kelas dan guru mata pelajaran, kemudian dilakukan bimbingan dengan memanggil satu persatu siswa SKS untuk ke ruang BK

¹³² Erna Kristiana Dewi, diwawancara Penulis, Jember, 2 Desember 2024.

¹³³ Agus Suyatno, diwawancara Penulis, Jember, 14 Mei 2025.

¹³⁴ Retno Wahyuni, diwawancara Penulis, Jember, 3 Desember 2024.

secara bergantian. Saat pelaksanaannya, saya bertanya pada siswa SKS apakah terdapat masalah atau kendala yang dihadapi selama pembelajaran? Selain itu juga kemarin sempat ada laporan tentang siswa yang ada masalah dengan kesehatannya, dan kemarin sempat saya panggil untuk ditindaklanjuti.¹³⁵

Sejalan dengan itu, Waldan Faiq Ahmada salah satu siswa SKS juga mengatakan hal yang serupa tentang pelaksanaan bimbingan pribadi, yakni:

Pada saat bimbingan, biasanya datang ke ruang BK menemui Bu Zakiya kemudian ditanya ada masalah mungkin saat belajar? Atau mau konsultasi tentang hal lain? Saya pun bercerita kemudian Bu Zakiya memberikan solusi, biasanya setelah itu saya bingung lagi harus gimana kedepannya.¹³⁶



Gambar 4.6

Layanan Bimbingan Pribadi

Dari hasil observasi layanan bimbingan pribadi, pelaksanaannya melalui siswa datang ke ruang BK menemui Ibu Zakiya secara bergantian satu persatu.¹³⁷ Hal ini terlihat pada gambar diatas yang menunjukkan proses layanan bimbingan pribadi yang diberikan Ibu Zakiya selaku guru BK kepada Waldan salah satu siswa SKS, yakni dengan menanyakan lebih

¹³⁵ Zakiya Ainun Oktavia, diwawancara Penulis, Jember, 14 November 2024.

¹³⁶ Waldana Faiq Ahmada, diwawancara Penulis, Jember, 21 November 2024.

¹³⁷ Observasi di MAN 1 Jember, 21 November 2024.

lanjut terkait perkembangan kesehatannya, sekaligus proses belajarnya selama tidak masuk karena sakit beberapa waktu yang lalu.¹³⁸

Adapula pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang dilakukan untuk merealisasikan layanan responsif sesuai langkah-langkah dalam BK. Layanan ini dilakukan apabila terdapat informasi dari guru mapel tertentu terkait siswa yang turun nilainya, jarang masuk, dan semacamnya. Selanjutnya, siswa tersebut dipanggil menuju ruang BK dan guru BK pun menjelaskan alasan pemanggilannya. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Retno:

Sejauh ini nilainya anak-anak beberapa masih aman, hanya ada beberapa yang nilainya dibawah kkm, biasanya kalau begitu saya mengadakan remidi sampai nilainya tuntas. Tapi kemarin ada yang nilainya turun dan tiap kali ada ulangan selalu ga masuk, dari situ saya lapor dulu ke wali kelas SKS, kemudian sampai ke guru BK.¹³⁹

Hal tersebut diatas diperkuat dengan adanya penjelasan dari Wali

Kelas SKS terkait bimbingan belajar:

Jika ada masalah terkait siswa SKS di kelasnya, biasanya saya mendapat laporan dari guru mapelnya, misal anak ini si A jarang masuk kelas, jadinya nilainya menurun, banyak ketinggalan pelajaran, dari situ saya mencoba memotivasinya terlebih dahulu, namun apabila hal tersebut tidak manjur dilakukan, maka saya melaporkannya pada guru BK untuk memperoleh bimbingan lebih intensif.¹⁴⁰

Sebagaimana hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Zakiya selaku guru BK yang melayani siswa SKS:

Biasanya setelah anaknya dipanggil baru disitu saya menjelaskan alasan memanggil siswa itu mbak. Semisal gini, saya dapat info dari

¹³⁸ MAN 1 Jember, "Layanan Bimbingan Pribadi," 21 November 2024.

¹³⁹ Retno Wahyuni, diwawancara Penulis, Jember, 3 Desember 2024.

¹⁴⁰ Erna Kristiana Dewi, diwawancara Penulis, Jember, 2 Desember 2024.

wali kelas katanya akhir-akhir ini hasil belajarmu menurun, kenapa? Apa yang jadi penyebabnya? Kemudian setelah anaknya bercerita barulah disitu saya memberikan solusi sekaligus motivasi kepada anak itu.¹⁴¹

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bintang Aurellio salah satu siswa SKS yang menerima layanan bimbingan belajar, yakni:

Pas bimbingan itu kayak biasanya Bu Zakiya menjelaskan kenapa kok dipanggil ke BK, pas waktu itu ditanyain kenapa nilainya kok bisa turun, ada masalahkah atau gimana? Apa penyebabnya? Habis itu dikasih solusi disuruh lebih fokus belajar lagi, fokus sama diri sendiri, ga perlu liat temen yang lain, intinya ngasi dukungan biar ga turun lagi nilainya.¹⁴²



Gambar 4.7
Layanan Bimbingan Belajar¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi, layanan bimbingan belajar dilakukan dengan memanggil siswa yang bersangkutan, kemudian siswa tersebut datang dan dijelaskan yang menjadi pokok permasalahan untuk diketahui penyebab penurunan belajarnya untuk dicarikan solusinya.¹⁴⁴ Pada gambar diatas menunjukkan proses bimbingan belajar yang diberikan oleh Ibu Zakiya kepada Bintang Aurellio yang berdasarkan informasi nilainya turun

¹⁴¹ Zakiya Ainun Oktaviani, diwawancara Penulis, Jember, 14 November 2024.

¹⁴² Bintang Aurellio, diwawancara Penulis, Jember, 21 November 2024.

¹⁴³ MAN 1 Jember, "Layanan Bimbingan Belajar," 21 November 2024.

¹⁴⁴ Observasi di MAN 1 Jember, 21 November 2024.

karena mulai putus asa saat ada temannya yang lebih unggul dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajarnya. Sehingga motivasi belajarnya turun, kemudian Ibu Zakiya memberikan motivasi dan mendukung serta menekankan pada Bintang untuk lebih fokus pada proses belajarnya sendiri dan tidak perlu membandingkan dirinya dengan teman-teman lainnya.

Selain itu, BK juga merealisasikan perencanaan individual melalui layanan bimbingan karir, yaitu bimbingan yang dilakukan berdasarkan inisiatif dari siswa sendiri. Dimana guru BK bertemu dengan siswa bersangkutan setelah penentuan jadwal yang disetujui bersama. Guru BK menanyakan terkait hal yang akan dikonsultasikan, paling sering dibahas berhubungan dengan pemilihan jurusan atau kampus yang masih dibingungkan oleh siswa setelah lulus nantinya. Ibu Zakiya memaparkan tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir, yaitu:

Pelaksanaan bimbingan karir itu anaknya datang ke ruang BK setelah saya nentuin jadwalnya, setelah itu anaknya cerita apa yang mau dikonsultasikan. Nah, biasanya konsultasi tentang milih jurusan atau milih kampus buat lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Selama konsultasi, saya menggali minat dan bakat siswa tersebut untuk dapat menyarankan jurusan mana yang cocok sesuai dengan nilai/kemampuan mereka, tetapi saya tidak memaksa anak-anak untuk memilih jurusan/kampus yang saya sarankan. Saya menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh alumni sebelumnya di kampus tertentu untuk dijadikan referensi patokan berapa nilai rata-rata yang harus ditempuh mereka supaya lolos lewat jalur yang mereka mau.¹⁴⁵

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Kayla tentang pelaksanaan bimbingan karir, ialah:

¹⁴⁵ Zakiya Ainun Oktaviani, diwawancara Penulis, Jember, 14 November 2024.

Setelah ada jadwal bimbingan disitu saya ijin dulu ke guru mata pelajaran untuk ke ruang BK, sampai di ruang BK itu Bu Zakiya bertanya ada keperluan apa? Disitu saya cerita kalau masih bingung mau pilih kampus karena ada dua pilihan, kemudian Bu Zakiya ngasi saran untuk memilih kampus dan jurusan sesuai keinginan saya aja gitu.¹⁴⁶



Gambar 4.8
Layanan Bimbingan Karir¹⁴⁷

Adapun hasil observasi pada layanan bimbingan karir diawali dengan siswa menjelaskan ingin berkonsultasi tentang karirnya di masa mendatang, lalu guru BK memberikan alternatif agar siswa tidak bingung menentukan karirnya. Pada gambar diatas menunjukkan proses pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diberikan oleh Ibu Zakiya kepada Kayla Nova Oktavian yang meminta jadwal bimbingan untuk berkonsultasi terkait jurusan dan kampus yang akan dipilih, karena Kayla merasa masih dibingungkan dengan beberapa pilihannya tersebut. Akhirnya Bu Zakiya memberikan saran untuk memilih jurusan yang sesuai bakatnya atau kampus yang sesuai dengan keinginannya.

Dari hasil yang disajikan, memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa SKS di MAN 1 Jember

¹⁴⁶ Kayla Nova Oktavian, diwawancara Penulis, Jember, 21 November 2024.

¹⁴⁷ MAN 1 Jember, "Layanan Bimbingan Karir," 21 November 2024.

dapat dilakukan sesuai kebutuhan siswa. Untuk layanan dasar melalui bimbingan pribadi yang diberikan pada setiap siswa SKS. Pada layanan responsif direalisasikan melalui bimbingan belajar yang dilakukan apabila terdapat masalah terhadap individu siswa SKS. Dalam perencanaan individual melalui implementasi bimbingan karir dilakukan pada siswa SKS dalam upaya merencanakan karirnya di masa depan.

3. Evaluasi Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember.

Evaluasi bimbingan konseling pada program SKS dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas layanan yang sedang berlangsung. Dalam evaluasi proses, guru BK menggunakan angket untuk mengetahui bahwa proses layanan yang diberikan sesuai kebutuhan siswa.

Ibu Zakiya menyampaikan bahwa:

Setiap layanan BK ada tahap evaluasi, baik itu evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses biasanya melihat apakah proses kegiatan pelayanan BK sudah sesuai standarnya atau belum. Misal kalau evaluasi proses bisa diukur dari apakah siswa terlibat aktif dalam kegiatan, apakah guru BK sudah melakukan kegiatan sesuai standar, dan lain-lain. Setiap selesai kegiatan biasanya kami menggunakan beragam instrument untuk melihat apakah layanan yang diberikan berhasil atau tidak. Kami menggunakan angket setelah selesai melakukan layanan untuk menilai proses selama layanan.¹⁴⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arief Nurdiansyah terkait evaluasi proses:

¹⁴⁸ Zakiya Ainun Oktavia, diwawancara Penulis, Jember, 12 Mei 2025.

Penilaian proses itu penilaian yang digunakan untuk tahu gimana pelaksanaan kegiatan BK yang sedang berjalan. Penilaian proses ini dilakukan melalui pengisian instrumen, dari situ kita sebagai BK mengetahui apa yang perlu diperbaiki maupun apa yang perlu ditingkatkan.¹⁴⁹

Hal ini dipertegas dengan penjelasan dari Koordinator BK yaitu

Bapak Agus Suyatno:

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan ketika layanan BK sedang terjadi. Contohnya begini, siswa ikut pembelajaran di kelas sesekali gurunya juga melakukan evaluasi tentang pelajarannya melalui ulangan atau sejenisnya untuk mengetahui anak-anak paham pelajarannya atau tidak. Sama halnya dengan guru BK melakukan evaluasi pada siswa ketika bimbingan melalui pengisian instrumen berupa angket. Dari evaluasi ini, guru BK bisa tahu kondisi tiap siswa ketika sedang bimbingan.¹⁵⁰

Selain itu, Kayla Nova Oktavian juga menambahkan hal serupa terkait evaluasi proses:

Saat layanan berlangsung, guru BK biasanya menanyakan pendapat saya sebagai siswa tentang bimbingan, memahami penjelasannya atau tidak, menanyakan suasana saat bimbingan, menanyakan perasaan saya saat bimbingan, manfaat apa yang didapatkan, dan kadang mengisi angket di sela-sela bimbingan.¹⁵¹

¹⁴⁹ Arief Nurdiyansyah, diwawancara Penulis, Jember, 14 Mei 2025.

¹⁵⁰ Agus Suyatno, diwawancara Penulis, Jember, 14 Mei 2025.

¹⁵¹ Kayla Nova Oktavian, diwawancara Penulis, Jember, 21 November 2024.

**INSTRUMEN
PENILAIAN PROSES**
(Mengacu Pada Laporan Pelaksanaan)

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		REK
		YA	TIDAK	
A.	Kemampuan peserta didik			
	1. Peserta didik terbiasa menggunakan RPP			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPP			
	3. Metode yang digunakan sesuai dengan materi			
	4. Mengetahui media belajar			
	5. RPP, sesuai terdapat Tujuan, Materi, Langkah, Kegiatan, dan Penilaian			
B.	Penggunaan Waktu			
	1. Peserta didik menggunakan waktu dengan baik			
	2. Peserta didik menggunakan waktu dengan baik			
	3. Peserta didik mengikuti materi			
	4. Peserta didik mengikuti materi			
	5. Peserta didik mengikuti materi			
C.	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik mengikuti materi dengan baik			
	2. Peserta didik mengikuti materi			
	3. Peserta didik mengikuti materi			
	4. Peserta didik mengikuti materi yang diberikan			
	5. Peserta didik mengikuti materi			
D.	Kemampuan Peserta Didik			
	1. Peserta didik mengikuti materi dengan baik			
	2. Peserta didik mengikuti materi dengan baik			
	3. Peserta didik mengikuti materi dengan baik			
	4. Peserta didik mengikuti materi dengan baik			
	5. Peserta didik mengikuti materi dengan baik			

Mengisi
Kepala MAN JEMBER 1

Guru BK

Drs. Ariananda, M.Si
NIP. 196508121994021002

Arief Nandiyasa, S.Pd
NIP. 19801312022211007

Gambar 4.9
Instrumen Penilaian Proses¹⁵²

Instrumen penilaian proses seperti gambar diatas merupakan angket yang digunakan untuk mengevaluasi yang berfokus pada pelaksanaan BK yang sedang dilakukan bukan berfokus pada hasilnya yang telah dilakukan. Angket tersebut berisi pernyataan yang berkaitan dengan proses layanan BK. Dengan skala penilaian dikotomi, dimana hanya tersedia dua pilihan antara ya dan tidak.

Dalam evaluasi hasil, proses menilai setelah pelaksanaan layanan BK dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan dampak yang ditimbulkan pada siswa SKS. Evaluasi ini dilakukan dengan merujuk pada instrumen penilaian hasil untuk mengetahui hasil

¹⁵² MAN 1 Jember, "Instrumen Penilaian Proses," 14 Mei 2025.

yang diperoleh pasca layanan BK dilaksanakan. Ibu Zakiya menjelaskan bahwa;

Kalau evaluasi hasil dapat diukur setelah siswa mendapat layanan mbak, misalnya dari apakah siswa memiliki pengetahuan dari layanan yang diberikan, apakah siswa memiliki perubahan sikap setelah diberi layanan, apakah siswa merasa yakin dengan kinerja guru BK dalam melaksanakan layanannya, dan lain-lain. Penilaiannya juga mengacu pada instrumen penilaian hasil.¹⁵³

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Koordinator BK bahwa:

Gini mbak, untuk evaluasi hasil itu juga ada instrumen penilaiannya, jadi ga moro-moro langsung mengatakan ini hasilnya bagus, ini hasilnya kurang bagus dan sebagainya. Tetapi ada instrumen yang jadi patokannya, ga sembarangan untuk mengevaluasi hasilnya, karena hasilnya itu nantinya akan dijadikan acuan untuk perencanaan BK di masa yang akan datang.¹⁵⁴

Bapak Imam Syahroni, S.Pd., M.Si selaku waka kurikulum menyampaikan:

Berdasarkan hasil pengamatan, disini BK telah berhasil memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Indikator dikatakan berhasil yaitu BK selalu berkoordinasi dengan waka kurikulum berhubungan perencanaan maupun permasalahan yang ada. Seperti kemarin ada masalah dengan siswa SKS yang nilainya menurun, jarang masuk kelas itu dilaporkan ke saya kemudian dicarikan solusinya. Selain itu, output BK dapat dilihat dari bagaimana perkembangan siswa setelah mendapat layanan, bagaimana prospek jurusan yang dipilih siswa, dan yang terpenting bagaimana guru BK itu mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya sebagai upaya mencapai target masuk perguruan tinggi yang telah ditentukan. Didukung dengan adanya instrumen penilaian hasil yang dijadikan pondasi untuk menilai hasil yang diperoleh dari layanan BK.¹⁵⁵

¹⁵³ Zakiya Ainun Oktavia, diwawancara Penulis, Jember, 12 Mei 2025.

¹⁵⁴ Agus Suyatno, diwawancara Penulis, Jember, 14 Mei 2025.

¹⁵⁵ Imam Syahroni, diwawancara Penulis, Jember, 15 November 2024.

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

A. INSTRUMEN KETERAMPILAN

1. Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)
2. Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)
3. Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)
4. Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)
5. Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)
6. Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)

B. REKAPITULASI POSITIF (KOGNITIF)

Rekapitulasi Positif (Kognitif) adalah daftar jawaban positif yang diberikan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Daftar ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

No.	KETERAMPILAN	JAWABAN	TANGGAPAN
1.	Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)		
2.	Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)		
3.	Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)		
4.	Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)		
5.	Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)		
6.	Bagaimana cara mencari informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam TPA? (Jawablah dengan kata-kata sendiri)		

KETERAMPILAN LAINNYA

Daftar keterampilan lain yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Daftar ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Gambar 4.10

Instrumen Penilaian Hasil¹⁵⁶

Instrumen penilaian hasil merupakan instrumen yang digunakan

untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah layanan BK diberikan.

Instrumen ini dibuat untuk tujuan mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap/perasaan positif, dan keterampilan yang dimiliki siswa SKS setelah menerima layanan BK. Angket ini menggunakan penilaian skala likert yang terdiri dari pilihan setuju dan tidak setuju.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi bimbingan konseling pada program SKS dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil yang keduanya menggunakan instrumen penilaian angket berupa skala penilaian dikotomi untuk mengevaluasi proses dan skala penilaian likert untuk mengevaluasi hasil.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.3
Matrik Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana	a. Identifikasi kebutuhan siswa melalui

¹⁵⁶ MAN 1 Jember, "Angket Kebutuhan Peserta Didik," 14 Mei 2025.

	Perencanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	asesmen non tes berupa AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) untuk mengetahui layanan apa yang dibutuhkan bagi setiap siswa SKS. b. Rencana kerja terdapat dua program yaitu program semester dan program tahunan. program semester mencakup rincian kegiatan BK selama 1 semester, sedangkan program tahunan mencakup seluruh kegiatan BK selama satu tahun. Selain itu, adanya dukungan dari kepala madrasah juga komite, dan keterlibatan stakeholder dalam penyusunan rencana kerja.
2.	Bagaimana Pelaksanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	a. Layanan dasar melalui bimbingan pribadi yaitu layanan bimbingan yang diberikan pada semua siswa SKS b. Layanan responsif melalui bimbingan belajar ialah layanan bimbingan untuk individu siswa SKS yang mengalami masalah/kendala dalam dirinya maupun proses belajarnya. c. Layanan perencanaan individual melalui bimbingan karir, yaitu layanan bimbingan yang diberikan pada siswa SKS sebagai upaya merencanakan karirnya di masa depan.
3.	Bagaimana Evaluasi Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	a. Evaluasi proses dilakukan selama pelaksanaan BK dijalankan. Evaluasi ini menggunakan instrumen penilaian proses berupa angket, dengan skala penilaian dikotomi. b. Evaluasi hasil dilakukan setelah layanan BK dilaksanakan. Evaluasi ini menggunakan instrumen penilaian hasil berupa angket dengan skala penilaian likert.

Manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam program SKS di MAN 1 Jember merupakan judul yang penulis ambil untuk mengetahui dan membahas lebih mendalam berkaitan dengan pengelolaan bimbingan konseling yang diberikan guru BK kepada siswa yang menempuh program

SKS di MAN 1 Jember. Berdasarkan judulnya, pembahasan ini akan berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada layanan khusus bimbingan konseling dalam program SKS.

Pada pembahasan ini akan dijelaskan keterkaitan antara hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori-teori yang relevan yang telah disajikan pada kajian teori dengan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti yang mana hal ini akan diperinci agar mampu menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun pembahasan dan temuan sebagai berikut.

1. Perencanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember

Perencanaan bimbingan konseling merupakan proses merancang layanan BK yang terstruktur dan sistematis, dengan tujuan membantu siswa mengembangkan potensi, mengatasi masalah, dan mencapai tujuan siswa. Proses perencanaan melibatkan asesmen kebutuhan, dan menyusun rencana kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Asesmen Kebutuhan

Guru BK melakukan identifikasi analisis kebutuhan pada siswa SKS melalui asesmen non tes berupa Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), dimana setiap siswa SKS mengisi angket, kemudian hasilnya diolah, dianalisis serta diinterpretasi sesuai dengan standar yang dimiliki AKPD, sehingga hasilnya bisa digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh buku yang ditulis oleh Dika Sahputra bahwa asesmen adalah proses mengumpulkan, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi dengan tujuan untuk membuat keputusan. Asesmen kebutuhan merupakan aktivitas mendasar bagi pengembangan program yang akuntabel. Semua pekerjaan inti dalam bimbingan konseling haruslah berpangkal dari hasil asesmen yang memadai.¹⁵⁷

Pendapat Dika tersebut diperkuat dengan adanya jurnal yang ditulis oleh Permadin yang menjabarkan bahwa asesmen kebutuhan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Dalam rangka merencanakan, perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kebutuhan program.¹⁵⁸

Menurut William dalam Ulviani, menyatakan bahwa pengukuran kebutuhan merupakan bagian penting dari penyusunan program, mengingat bahwa hasil dari need assesment yang akurat akan berfungsi sebagai dasar untuk memutuskan intervensi pendidikan mana yang

¹⁵⁷ Dika Sahputra, *Perencanaan dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Medan: UINSU, 2022), 16.

¹⁵⁸ Meiga Latifah Putri Permadin, Herdi, "Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Proogram Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7 No. 1 (2021): 28. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7573>

dapat diterima, termasuk yang berkaitan dengan penyediaan bimbingan belajar yang sesuai.¹⁵⁹

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis kebutuhan peserta didik dalam bimbingan konseling di MAN 1 Jember dilakukan melalui asesmen kebutuhan non tes telah dilakukan melalui Angket Kebutuhan Peserta Didik, yang mana hal tersebut bertujuan untuk mengetahui informasi peserta didik secara akurat. Hal ini karena hasil asesmen kebutuhan nantinya akan digunakan untuk menentukan dasar dalam perencanaan layanan bimbingan konseling.

b. Penyusunan Rencana Kerja

Bimbingan Konseling di MAN 1 Jember melakukan penyusunan rencana kerja yang terdiri dari program tahunan dan program semesteran. Dalam program tersebut mencakup rencana kegiatan BK yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu. Guru BK memang diharuskan membuat program dalam BK untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan BK. Selain itu, penyusunan rencana kerja juga melibatkan stakeholder dan dukungan dari kepala madrasah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ABKIN bahwa program BK sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan BK yang akan

¹⁵⁹ Tri Ulviani, dkk “Strategi Penyusunan Program BK di Madrasah,” DE_Journal (Dharmas Education Journal), Vol. 4 No. 2 (2023): 597
https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/download/1101/490/5842

dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan.¹⁶⁰

Dipertegas oleh pendapat Dewa Ketut Sukardi bahwa tujuan penyusunan program BK ialah agar guru bimbingan konseling memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program BK dengan baik selain akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan BK pada khususnya tujuan sekolah pada umumnya, juga akan menegakkan akuntabilitas BK di sekolah.¹⁶¹

Berkaitan dengan itu disampaikan bahwa dukungan dari kepala sekolah terhadap perencanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah memberikan perizinan dan kontribusi berupa gagasan atau ide-ide dalam menentukan layanan yang akan diberikan oleh peserta didik dengan mengacu pada asesmen yang telah dibuat oleh guru Bimbingan dan Konseling.¹⁶²

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa Perencanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember terdiri atas identifikasi analisis

¹⁶⁰ ABKIN, "Panduan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah," 2013, <https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/K10-43-a86fc8593cc8186138b845ad1f98885e.pdf>

¹⁶¹ Dewa Ketut Sukardi, Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah, (Bandung: Alfabeta, 2003), 8.

¹⁶² Hadi Pranoto, Muhamad Saidun JN, "Dukungan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Layanan oleh Guru Bimbingan dan Konseling," Counseling Milenial, Vol. 2 No. 2 (Juni 2021): 322. <https://doi.org/10.24127/konselor.v2i2.1054>

kebutuhan melalui asesmen non tes berupa pengisian angket kebutuhan peserta didik untuk mengetahui layanan yang dibutuhkan siswa SKS, menyusun rencana kerja berupa program semester dan program tahunan, dan melibatkan stakeholder dalam proses perencanaan untuk mendukung program BK agar berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember

Proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada siswa SKS di MAN 1 Jember merupakan proses mewujudkan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini guru BK menggunakan komponen BK yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem.

a. Layanan dasar

Proses pelaksanaan layanan dasar di MAN 1 Jember dilakukan melalui implementasi bidang bimbingan pribadi. Seluruh siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh layanan bimbingan konseling dari guru BK. Layanan ini diterapkan dengan melibatkan wali kelas untuk berkoordinasi mengenai jadwal bimbingan dengan siswa SKS. Bimbingan ini dilakukan secara personal, dimana siswa datang ke ruang BK secara bergantian untuk bimbingan dengan guru BK.

Dalam buku Bimbingan Konseling yang ditulis oleh Febriani, bahwa bimbingan pribadi sebagai layanan BK yang diberikan kepada

individu untuk menemukan dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁶³

Sebagaimana disampaikan oleh Sudrajat, tujuan layanan dasar dapat juga dirumuskan sebagai upaya membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.¹⁶⁴

Dengan kata lain, guru BK di MAN 1 Jember telah melakukan layanan dasar pada peserta didik melalui bimbingan pribadi dengan mengatur jadwal bimbingan, kemudian memanggil satu persatu siswa untuk memperoleh bimbingan dengan tujuan membantu siswa memahami hal mendasar yang semestinya siswa ketahui untuk membantu perkembangan siswa agar optimal.

b. Layanan responsif

Pelaksanaan layanan responsif di MAN 1 Jember tergantung dari konflik yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini, diterapkan melalui bimbingan belajar. Dimana siswa yang memiliki konflik dalam belajarnya dipanggil untuk segera diberikan solusi agar tidak menghambat perkembangan dirinya.

¹⁶³ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 79.

¹⁶⁴ Akhmad Sudrajat, "Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif (Kurikulum Bimbingan)" <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/02/07/pelayanan-dasar-bimbingan-dan-konseling-kurikulum-bimbingan/comment-page-1/>

Dijelaskan bahwa fokus pelayanan responsif itu tergantung dari masalah atau kebutuhan konseling/siswa dan yang harus segera diatasi oleh guru bimbingan dan konseling, agar dapat memahami kebutuhan akan masalah yang dihadapi oleh konseling/siswa.¹⁶⁵

Dalam hal ini, sesuai dengan apa yang ditulis oleh Azka bahwa layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik yang memiliki hambatan dan persoalan yang sesegara mungkin memerlukan pertolongan. Tujuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.¹⁶⁶

Abdul Rahman menyampaikan bahwa hakikatnya, bimbingan belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Bimbingan belajar ialah salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Pengelolaan bimbingan belajar dapat efektif dan efisien apabila guru memahami sebelumnya terkait pengetahuan tentang hakikat bimbingan dan konseling berdasarkan ilmu dan teorinya.¹⁶⁷

Dengan demikian, layanan responsif merupakan layanan yang harus segera diberikan pada siswa yang mengalami konflik tertentu.

Yang mana di MAN 1 Jember terdapat siswa yang memiliki masalah

¹⁶⁵ Oni Sardila, "Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar," (Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2020), 21.

¹⁶⁶ Azka Dhianti Putri, et al., "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja, JECO: Journal of Education and Counseling, Vol. 2 No. 2 (2022): 232. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/educationcounseling/article/view/528>

¹⁶⁷ Abdul Rahman, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado," JMBK, Vol. 2 No. 1 (2015): 3. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/580>

dalam belajarnya, maka bidang layanan yang diberikan yaitu bimbingan belajar. Intinya, layanan responsif diberikan menyesuaikan kebutuhan atau masalah dari siswa tersebut.

c. Layanan perencanaan individual

Perencanaan individual yang ada di MAN 1 Jember diimplementasikan melalui bimbingan karir, yaitu siswa melakukan bimbingan atas dasar kemauan sendiri untuk meminta guru BK membantunya merencanakan dan mengambil keputusan dengan menentukan jurusan/kampus yang diinginkan dirinya sesuai bakat minatnya.

Hal ini dijabarkan oleh Yuningsih dalam jurnalnya, perencanaan layanan individual ialah kebutuhan semua peserta didik untuk bekerja sama dengan orang tua/wali, untuk merencanakan secara sistematis, memantau, dan mengelola pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan untuk mempertimbangkan dan mengambil tindakan pada langkah berikutnya, baik secara pribadi, pendidikan, dan karir.

Megarizky menjabarkan dalam jurnalnya bahwa bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa memahami dirinya dan lingkungannya, membantu dalam mengambil keputusan, merencanakan dan mengarahkan kegiatan yang mengarah pada karir dan cara hidup yang memberikan kepuasan karena terdapat kesesuaian, keserasian, dan keseimbangan dengan diri dan lingkungannya. Pelayanan bimbingan karir dapat meningkatkan pemahaman karir bagi

siswa yang ditujukan untuk kebutuhan dan permasalahan siswa dalam mengembangkan karir siswa.¹⁶⁸

Perencanaan individual melalui bimbingan karir memiliki peran membantu siswa menemukan bidang karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Dengan demikian, perencanaan individual yang dilakukan guru BK dapat membantu siswa merencanakan karir, mempersiapkan siswa untuk masa depannya.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa SKS di MAN 1 Jember sesuai dengan teori yang dicantumkan pada kajian teori. Guru BK melakukan pelaksanaan dengan komponen layanan dasar, layanan responsif, dan perencanaan individual. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf bahwa komponen BK diklasifikasikan dalam empat layanan, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.¹⁶⁹

Dari pernyataan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam Pelaksanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember, guru BK melaksanakan bimbingan tersebut melalui layanan dasar, layanan responsif, dan perencanaan individual dan merealisasikannya dalam

¹⁶⁸ Megarizky Hotmauli, "Implementasi Teori Ginzberg dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review," jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 3 No. 2 (2022): 99. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/664>

¹⁶⁹ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

bidang layanan bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

3. Evaluasi Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember

Evaluasi layanan bimbingan konseling adalah proses menilai secara sistematis terhadap pelaksanaan dan hasil layanan BK. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana BK yang dijalankan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Evaluasi proses

Dalam evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan ketika layanan BK sedang dilaksanakan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelaksanaan bimbingan konseling. BK di MAN 1 Jember melakukan evaluasi proses dengan instrumen melalui angket dengan skala penilaian dikotomi untuk mengumpulkan data objektif dan untuk menilai preferensi atau persetujuan terhadap pernyataan.

Winingsih dalam jurnalnya menyampaikan, evaluasi proses merupakan kegiatan yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan BK berlangsung. Fokus penilaian ialah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan BK.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Evi Winingsih, "Potret Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas," *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 11 No. 1 (Mei 2021): 45. <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/8670>

b. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil merupakan penilaian yang dilakukan setelah pelaksanaan BK berlangsung. Evaluasi hasil bertujuan mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah memperoleh layanan BK. Evaluasi hasil menggunakan instrumen penilaian angket melalui skala penilaian likert untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.

Menurut Arsini, Evaluasi hasil merupakan proses yang digunakan untuk menjawab pertanyaan apa dampak atau kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap kesuksesan para siswa. Evaluasi hasil berkaitan dengan pertanyaan apakah produk dari program ini mencapai hasil yang diinginkan.¹⁷¹

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa Evaluasi Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Jember, meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses berupa penilaian yang dilakukan selama proses layanan BK berlangsung melalui instrumen angket dengan skala penilaian dikotomi. Sedangkan evaluasi hasil berupa penilaian yang dilakukan setelah proses layanan BK selesai dilaksanakan menggunakan instrumen angket dengan skala penilaian likert.

¹⁷¹ Yeni Arsini, et. al., "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling," *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2024): 289. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2171>



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penekanan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam layanan bimbingan konseling, sebagaimana diuraikan pada bab IV disesuaikan dengan fokus penelitian yang dirumuskan, untuk itu dapat ditarik simpulan, yakni sebagai berikut.

1. Perencanaan layanan khusus bimbingan konseling dalam program SKS di MAN 1 Jember, meliputi identifikasi analisis kebutuhan siswa melalui AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), penyusunan rencana kerja melalui program semester dan program tahunan, dan adanya keterlibatan stakeholder dan kepala madrasah dalam mendukung perencanaan layanan bimbingan konseling.
2. Pelaksanaan layanan khusus bimbingan konseling dalam program SKS di MAN 1 Jember terdiri atas layanan dasar, layanan responsif dan perencanaan individual, yang terlaksana dalam bidang layanan bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bidang layanan yang diberikan tergantung pada bimbingan yang dibutuhkan siswa.
3. Evaluasi layanan khusus bimbingan konseling dalam program SKS di MAN 1 Jember terdiri atas evaluasi proses yaitu penilaian melalui angket yang diisi dengan skala penilaian dikotomi, dan evaluasi hasil yaitu penilaian melalui angket dengan skala penilaian likert.

B. Saran

Sebelumnya peneliti telah melakukan analisis disertai hasil kesimpulan diatas, untuk itu disini peneliti mencoba memberikan saran-saran pada pihak tertentu guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling lebih baik kedepannya, antara lain meliputi:

1. Kepada guru BK di MAN 1 Jember, agar BK semakin inovatif, tepat sasaran, dan bisa menjangkau semua siswa, maka guru BK diharapkan memiliki alternatif lain untuk memberikan layanan BK pada siswa SKS selain layanan secara tatap muka. Misalnya, cybercounseling, penggunaan sosial media, podcast dan video BK dan lain sebagainya.
2. Kepada lembaga MAN 1 Jember, agar pelayanan BK dapat menjangkau siswa secara luas, maka diharapkan lembaga memberikan perhatian serta dukungan pada BK, dengan memberikan ruang dan waktu bagi BK dalam melaksanakan layanan BK pada semua siswa termasuk SKS. Hal ini dapat berupa pengalokasian waktu mata pelajaran yang disediakan khusus untuk layanan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, "Panduan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah," 2013, <https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/K10-43-a86fc8593cc8186138b845ad1f98885e.pdf>
- Amalianita, Berru dan Yola Eka Putri, "Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (2020): 64.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Barata, Atep Adya. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Cet. II, 2004.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Daempal, Yoseph Silvanus. "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta." *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (April 2021): 1.
- Datul, Isa Qori dkk. "Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik Bidang Bimbingan Konseling dan Usaha Kesehatan Sekolah" *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2022): 237.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Shofiyah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 281.
- Dewany, Rahayu, dkk. "Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa." *Jurnal Education & Learning*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2022): 86.
- Ellyana, Anis, dkk. "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling di SMK Negeri 6 Jember." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol.1 No. 2 (Januari 2024): 231.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Faddillah, Andralia Intan, dkk. "Administrasi Layanan Khusus: Konsep, Jenis, dan Peran Guru dalam Optimalisasi di Sekolah." *Sindoro Cendikia Pendidikan*, Vol. 7 No. 3 (2024): 2.
- Fatimah, Linatul Siti Aminah. "Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis E-Money Pada Pondok Pesantren Modern Di Jawa Timur." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* Vol 03 No 02 (2021), 186-187

- Fawri, Andika, Neviyarni. "Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, (2021): 199.
- Febirauqa, Nora Lorentia. "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan." *Manajemen Pendidikan*, Vol. 23 No. 5, (Maret 2012): 484.
- Febriani, Deni. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Fitriani. "Manajemen Layanan Khusus." *Jurnal Mappesona*, Vol. 6 No. 3 (Oktober 2023): 120.
- Griffin, Ricky G. *Manajemen*, alih bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Harahap, Emmi Kholilah, Sumarto. *Bimbingan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2020.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Hartani, A. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005 Cet. Ke 4.
- Hotmauli, Megarizky. "Implementasi Teori Ginzberg dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review." *jurnal Cahaya Mandalika*, Vol. 3 No. 2 (2022): 99.
- Jarkawi. *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2023.
- Jaya, Ervan. "Analisis Kebijakan Penghapusan Program Akselerasi Menjadi Sistem Kredit Semester (SKS) kepada Anak yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa dan/atau Berbakat Istimewa (CI-BI)." *Jurnal EduTech*, Vol. 6 No. 2 (2020): 144.
- Kasmir. *Etika Customer Service*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Khadijah, Khairiyah et . al. "Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling, JOTE: Journal on Teacher Education, Vol. 4 No. 2 (2022): 71-72. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.7591>
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo, 1999.
- Kurniati E. "Bimbingan Dan Konseling di Sekolah; Prinsip Dan Asas." *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 3 No. 2 (2018): 54 <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>

- Lestari, Erna Dwi, Nur Ittihadatul Ummah. "Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling melalui Website di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1 (2025): 67
- Ludin, Abu Bakar M. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Machfudz. "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol 4, No. 3 (2022): 812, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.396>
- Madani, Daviq. "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember" (Skripsi: UIN Khas Jember, 2022): viii.
- Mahaly, Sawal. "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 1 (April 2021): 2.
- Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Masdudi. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munir. *Manajemen Pelayanan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Musyofah, Tina, dkk. "Evaluasi Program BK sebagai Upaya untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK." *Consilia: Jurnal Ilmiah BK*, Vol. 4 No. 3 (2021): 307.
- Nabila, Hikmatun. "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo." (Skripsi: IAIN Jember, 2021), viii.
- Nasution, Henni Syafriana, dan Abdillah. *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Naufal, Hanif, Indika Irkhamni, dan Milda Yuliyani, "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan." *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, (Pekalongan: Universitas Pekalongan, 2020): 142-143.
- Nursanty, Devy, Bukman Lian, dan Nila Kesumawati, "Implementasi Program Kelas Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *Alignment*:

- Journal of Administration and Educational Management, Vol. 6 No. 2 (2023): 349-350.
- Pedhu, Yoseph. "Model Evaluasi Context, Input, Process, Product: Hakikat dan Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling," Jurnal Psiko Edukasi, Vol. 20 No. 1 (2022): 58-59. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/3420>
- Permadin, Meiga Latifah Putri, Herdi. "Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Proogram Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama," Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 7 No. 1 (2021): 28. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7573>
- Pranoto, Hadi, Muhamad Saidun JN. "Dukungan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Layanan oleh Guru Bimbingan dan Konseling," Counseling Milenial, Vol. 2 No. 2 (Juni 2021): 322. <https://doi.org/10.24127/konselor.v2i2.1054>
- Pratama, Alvin Tessar, Linda Setiawati, dan Lutfi Khoerunnisa. "Analisis Penerapan Fungsi Manajemen George Robert Terry di Perpustakaan Pitimoss." Journal of Librarianship and Information Science, Vol. 3 No. 2 (Desember 2023): 93.
- Pratama, Fauzie Adhi. "Implementasi Program Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul." Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, Vol. 11 No. 4, (Desember 2022): 35.
- Purnamasari, Indah, Muh. Ardiansyah. "Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 11 Makassar." Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan, Vol. 2 No. 1 (Juni 2021): 1.
- Purwadarminata. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Putra, Adi. "Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)." Jurnal of Islamic Education Management, Vol. 2 No. 2 (Desember 2016): 3 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Putri, Arum Ekasari. "Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka." Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol. 4 No. 2 (September 2019): 40.
- Putri, Azka Dhianti et al. "Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja, JECO: Journal of Education and Counseling, Vol. 2 No. 2 (2022): 235. <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/educationcounseling/article/view/528>

- Rahmadani, Riyan, Neviyarni, dan Firman, "Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No. 2 (Padang: 2021): 2973,
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1328/1170>
- Rahman, Abdul. "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado." *JMBK*, Vol. 2 No. 1 (2015): 3.
- Ramlah. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik." *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol. 1 No. 1, (1 September 2018): 70.
- Ramli, Nur Hidayah, et. Al., "Sumber Belajar Penunjang PLPG 2007 Mata Pelajaran /Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling", (Tesis, PLPG:2017), 9.
- Rianto, M. Nur. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riyono. "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs PPKP Sampit." (Tesis: IAIN Palangkaraya, 2021): vi.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pengajaran*. Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sahputra, Dika. *Perencanaan dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Medan: UINSU, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Sardila, Oni. "Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar." Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2020.
- Sari, Dian Novita. "Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman di MA Bustanul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2020-2021." (Skripsi: UIN Khas Jember), viii.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 Bab X pasal 27 tentang Bimbingan.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 ayat 1.

- Sekretariat Negara RI, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, tentang Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling, (2016), 26.
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Semi, Siti Aminah. "Manajemen Layanan Khusus (Studi Layanan Khusus Perpustakaan di SMK Negeri 1 Polewali)." (Skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2019), 10.
- Sihotang, A. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2007.
- Sinn, Ahmad Ibrahim Abu, Al-Idarah fi Al-Islam, Terj. Dimyauddin Djuwaini, Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sisk, Hanry L. *Principles of Management a system Approach to The Management Proces*. Chicago: Publishing Company, 1969.
- Su'ainah. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 11 No. 3 (2017): 287–295 <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i3.3285>
- Suarga "Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal FTK UIN Alauddin Makassar*, Vol. VIII No. 2 (Juli-Desember 2019): 335.
- Sudrajat, Akhmad. "Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif (Kurikulum Bimbingan)" <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/02/07/pelayanan-dasar-bimbingan-dan-konseling-kurikulum-bimbingan/comment-page-1/>
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- Suhertina. *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Sumatra: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Syamal, Fitriani. A. Muri Yusuf, dan Afdal, "Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir." *Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 6 No. 2 (2021): 46-47.
- Telaumbanua, Kaminuddin, dkk. "Bimbingan Konseling Belajar" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 1 (Mei 2024): 10.
- Tere, Maria Ikamulata, Herdi. "Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural di SMA," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 5 No. 1 (2021): 25.
https://www.researchgate.net/publication/365586322_Layanan_Bimbingan_dan_Konseling_untuk_Pelaku_dan_Korban_Body_Shaming
- Tere, Maria Imakulata, dan Herdi. "Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural di SMA." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 5 No. 1 (2021): 26.
- Terry, George R. *Guide to Managenent*, terj. J. Smith DFM., Prinsip-prinsip Manajemen. Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Ulviani, Tri, dkk. "Strategi Penyusunan Program BK di Madrasah." *DE_Journal (Dharmas Education Journal)*, Vol. 4 No. 2 (2023): 598.
- Usman, Husain. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006.
- Wahyudi, Eko dan Riayatul Husnan. "Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Probolinggo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3 No. 2 (2022): 234
- Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2021): 51
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- Widyastono. "Alternatif Program Pendidikan Bagi Peserta Didik SMA yang Memiliki Kecerdasan Istimewa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19 No. 4. (2013): 594-595.
- Winingsih, Evi. "Potret Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas." *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 11 No. 1 (Mei 2021): 45.

Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.

Yuningsih, Ayu Tri, Herdi. "Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif bidang Layanan Individual," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 7 No. 1 (2021): 17. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7567>

Yusuf, Syamsu, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Yusuf, Syamsu, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizki Press, 2009.

Zarrahadi, M. Fahli. *Konseling Reproduksi*. Pekanbaru: Riau Cretive Multimedia, 2016.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

Nama : Syaharani Clarissa Setiawati
 NIM : 214101030019
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini, saya menyatakan secara jujur bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan dari karya penelitian atau karya ilmiah yang telah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan dicantumkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian ini mengandung unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, saya bersedia untuk menerima proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jember, 19 April 2025
 Saya yang menyatakan



Syaharani Clarissa Setiawati
 NIM: 214101030019

Matrik Penelitian

No.	Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	1. Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	a. Identifikasi kebutuhan peserta didik b. Kolaborasi stakeholder c. Menyusun rencana kerja a. Layanan dasar b. Layanan responsif c. Perencanaan individual d. Dukungan sistem a. Evaluasi Proses b. Evaluasi Hasil	1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 2. Lokasi Penelitian di MAN 1 Jember 3. Subjek Penelitian terdiri dari: a. Kepala Madrasah b. Koordinator BK c. Guru BK d. Siswa 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi Partisipan Pasif b. Wawancara Semi Terstruktur c. Dokumentasi	1. Bagaimana Perencanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

		2. Program Sistem Kredit Semester (SKS)	a. Beban Studi b. Jenis Mata Pelajaran c. Penilaian d. Fleksibilitas dan Pilihan e. Pengakuan dan Validasi f. Pengorganisasian Pembelajaran g. Kurikulum Merdeka	1) Jumlah SKS yang ditempuh 2) Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran 3) Kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri 4) Peraturan beban studi 5) Pengaturan beban belajar di madrasah 1) Mata pelajaran umum 2) Mata pelajaran peminatan 3) Mata pelajaran lintas minat 4) Mata pelajaran tambahan (Keterampilan) 1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap 1) Pilihan mata pelajaran 2) Fleksibilitas waktu belajar 3) Strategi belajar mandiri 4) Bentuk pembelajaran 1) Akreditasi 2) Kurikulum 3) Sumber daya manusia 4) Sarana prasarana 5) Dokumen pendukung 1) Fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran 2) Variasi bentuk pembelajaran 3) Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel 1) Partisipasi siswa yang merata 2) Pembelajaran yang efektif 3) Minimnya ketertinggalan siswa	5. Analisis Data menggunakan Model Miles, Huberman, dan Saldana a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan dan Verifikasi 6. Keabsahan Data a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	
--	--	---	---	--	---	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Objek penelitian yakni BK di MAN 1 Jember
2. Perencanaan layanan bimbingan konseling pada program SKS
3. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada program SKS
4. Evaluasi layanan bimbingan konseling pada program SKS

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah
 - a. Jelaskan secara singkat bagaimana program SKS diterapkan di madrasah?
 - b. Bagaimana peran layanan bimbingan konseling dalam konteks pelaksanaan program SKS?
 - c. Apa tujuan utama dalam mengintegrasikan layanan bimbingan konseling dengan program SKS di madrasah?
 - d. Apa visi bapak terkait pengembangan layanan bimbingan konseling dan program SKS di madrasah kedepannya?
 - e. Dukungan apa yang diberikan oleh madrasah untuk memastikan keberhasilan integrasi layanan bimbingan konseling dengan program SKS?
 - f. Apakah ada kendala dalam hal sumber daya (misalnya, tenaga konselor, anggaran) yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan pada siswa SKS? Bagaimana upaya madrasah untuk mengatasi kendala tersebut?
2. Koordinator dan Guru BK
 - a. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan bimbingan yang spesifik bagi setiap siswa program SKS?
 - b. Apa saja sumber data, instrumen/metode yang digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan?
 - c. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan? Dan kapan perencanaan dilakukan?
 - d. Bagaimana BK menyusun rencana kerja BK untuk program SKS di madrasah?
 - e. Apa saja tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam menyusun rencana kerja?
 - f. Bagaimana BK menentukan strategi dan kegiatan yang akan dilakukan?
 - g. Apa saja sumber daya yang dibutuhkan untuk menyusun rencana kerja?
 - h. Bagaimana BK berkolaborasi dengan pihak lain dalam perencanaan BK?
 - i. Dalam pelaksanaan meliputi layanan apa saja yang diberikan kepada siswa?
 - j. Bagaimana proses pelaksanaan yang dilakukan dalam bidang layanan pribadi, belajar, maupun karir?
 - k. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh BK di madrasah?
 - l. Apa indikator yang digunakan untuk mengevaluasi BK?
 - m. Apa tantangan yang bapak hadapi dalam mengevaluasi BK? Bagaimana cara mengatasinya?
 - n. Bagaimana BK mengukur keberhasilan BK dalam mencapai tujuan?

3. Wali Kelas & Guru Mata Pelajaran

- a. Apakah BK juga melibatkan wali kelas dalam menyusun rencana kerja BK nggeh bu?
- b. Biasanya apa saja yg dibahas saat menyusun rencana kerja itu Bu?
- c. Bagaimana pelaksanaan BK pada siswa SKS yang ibu ketahui?
- d. Apakah wali kelas juga dilibatkan dalam evaluasinya Bu?
- e. Bagaimana proses perencanaan program bimbingan konseling untuk siswa SKS dilakukan? Apakah melibatkan masukan dari wali kelas?
- f. Apakah ada evaluasi terhadap efektivitas program bimbingan konseling yang telah dilaksanakan?
- g. Bagaimana cara guru BK mengevaluasi keberhasilan program bimbingan konseling yang telah dilaksanakan?
- h. Apakah ada indikator keberhasilan yang jelas untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan konseling pada siswa SKS?
- i. Apakah guru BK memiliki sumber daya yang cukup (waktu, materi, fasilitas) untuk memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa SKS?
- j. Apakah ada kendala terkait ketersediaan sumber daya yang menghambat pelaksanaan program bimbingan konseling?
- k. Apa yang dapat disarankan ibu kepada guru BK maupun madrasah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling bagi siswa SKS?
- l. Bagaimana peran orang tua siswa dalam mendukung program bimbingan konseling?

4. Siswa SKS

- a. Bagaimana proses yang anda lalui sebelum masuk dalam program SKS?
- b. Apabila anda merasa membutuhkan layanan bimbingan dari guru BK, bagaimana alur yang akan dilewati?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan yang biasanya anda dapatkan dari guru BK?
- d. Apakah anda merasa layanan bimbingan konseling membantu Anda dalam mengatasi masalah pribadi yang mungkin anda hadapi?
- e. Apakah layanan bimbingan belajar membantu Anda dalam meningkatkan prestasi akademik Anda?
- f. Apakah layanan bimbingan karir membantu Anda dalam merencanakan masa depan karir Anda?
- g. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di program SKS?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MA Negeri 1 Jember.
2. Visi, Misi dan Tujuan MA Negeri 1 Jember.
3. Kegiatan pengelolaan BK di MA Negeri 1 Jember
4. Daftar hadir konsultasi antara siswa program SKS dengan guru Bimbingan Konseling

Nomor : B-9137/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 Jember

Jl. Imam Bonjol No. 50 Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

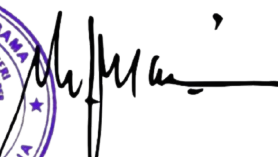
NIM : 214101030019
Nama : SYAHARANI CLARISSA SETIAWATI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwarudin, M.Si.,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 November 2024
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,




KHOTIBUL UMAM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485109
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1624/Ma.13.32.01/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syaharani Clarissa Setiawati
Nim : 214101030019
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul 'Manajemen layanan khusus bimbingan konseling dalam program system kredit semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

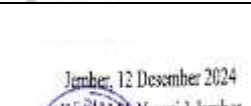
Jember, 12 Desember 2024

Kepala



Anwaruddin

**JURNAL PENELITIAN
DI MA NEGERI 1 JEMBER**

No.	Hari/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 26 Agustus 2024	Menyerahkan surat pra penelitian ke TU untuk observasi awal terkait kontribusi BK pada program SKS	
2.	Jumat, 30 Agustus 2024	Wawancara Awal dengan Waka Kurikulum (Bapak Imam Syahroni, S.Pd, M.Si.)	
3.	Kamis, 12 September 2024	Wawancara Awal dengan Koordinator BK (Drs. Agus Suyatno)	
4.	Selasa, 12 November 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian ke bagian TU MAN 1 Jember	
5.	Kamis, 14 November 2024	Wawancara dengan Guru BK khusus SKS (Ibu Zakiya Ainun Oktaviani, S.Psi.)	
6.	Jumat, 15 November 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum (Bapak Imam Syahroni, S.Pd, M.Si.) sekaligus mewakili Kepala Madrasah	
7.	Kamis, 21 November 2024	Wawancara dan Observasi dengan siswa SKS layanan bimbingan pribadi (Waldan Faiq Ahmada)	
8.	Kamis, 21 November 2024	Wawancara dan Observasi dengan siswa SKS layanan bimbingan belajar (Bintang Aurello)	
9.	Kamis, 21 November 2024	Wawancara dan Observasi dengan siswa SKS layanan bimbingan karir (Kayla Nova Oktavian)	
10.	Kamis, 12 Desember 2025	Meminta Surat Selesai Penelitian ke bagian TU MAN 1 Jember	
11.	Senin, 12 Mei 2025	Wawancara dengan guru BK SKS (Ibu Zakiya Ainun Oktavia, S.Psi.)	
12.	Rabu, 14 Mei 2025	Wawancara dengan Koordinator BK (Bapak Drs. Agus Suyatno)	
13.	Rabu, 14 Mei 2025	Wawancara dengan guru BK (Bapak Arief Nurdiyansyah, S.Pd.)	



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Imam Syahroni



Wawancara dengan Bapak Agus Suyatno



Wawancara dengan Ibu Zakiya



Wawancara dengan Bapak Arief Nurdiyansyah



Wawancara dengan Waldan (Bimbingan Pribadi)



Wawancara dengan Bintang (Bimbingan Belajar)



Wawancara dengan Kayla (Bimbingan Karir)

Rata-Rata Nilai UTBK MAN 1 Jember

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View

Microsoft account

A11 X V Undo Redo

B C D E F G H I J K L M N

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Karamaja Jember

Telepon (0331) 483155, Faksimili (0331) 484051, PO Box 548 Jember

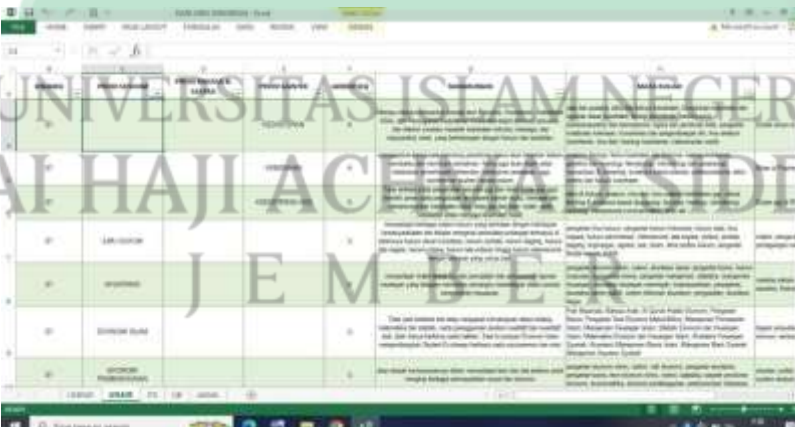
E-mail: man1jember@yahoo.co.id

Website: www.man1jember.sch.id

DAFTAR RATA-RATA NILAI UTBK SISWA MAN 1 JEMBER 2024

NO	NAMA	KELAS	UMUR/PRODI	PTN	JALU	KPU	KK	PPU	KIRIN	LIRIN	LBIG	TPW	RT2
12	AZIZ ZAMATUS SHOFI	30 MP1.1	DI-PONDERAKAN SAINS	INEJ	509.76	534.71	508.11	487.74	615.93	501.53	412.19	511.42	
13	AQIDHA SHAHABILLA GHIZNI	30 MP1.1	DI-ILMU ADMINISTRASI NEGARA	INEJ	602.85	481.74	443.40	644.44	569.80	474.00	462.49	528.39	
14	ALFATIDYAH ALA AMALYANA ZHENUNIS	30 MP1.1	DI-LOGIS	INEJ	511.79	439.09	505.00	512.24	589.21	548.04	445.14	507.23	
15	AMALIYA FADZUL IMBA	30 MP1.1	DI-REKREASI DAN WISATA	INEJ	640.41	418.39	670.51	670.36	609.56	715.31	480.83	600.77	
16	AMELIA WULU KAUTSAR	30 MP1.1	DI-PEKERJAAN	INEJ	566.70	523.57	647.20	660.67	600.82	690.71	462.45	593.59	
17	BELLYANA PELLY AZHITHI KIRI CHANIRAH	30 MP1.1	DI-BIDAN KEMAMPUAN	INEJ	737.45	555.99	691.88	699.62	643.44	743.62	496.23	648.32	
18	DEWI MARGA LUBIS	30 MP1.1	DI-PSIKOLOGI	INEJ	566.73	546.33	573.25	399.25	520.11	434.32	463.05	503.29	
19	DEWI NOLA LUKMAN KAMALA	30 MP1.1	DI-TEKNOLOGI KOMUNIKASI	INEJ	540.13	430.38	540.53	567.32	467.40	515.91	534.09	513.68	
20	ADINA ZAFRA	30 MP1.1	DI-LOGIS	INEJ	599.06	702.12	538.00	647.71	631.34	580.85	557.88	607.28	
21	KAMILA FAZHE	30 MP1.1	DI-PSIKOLOGI	INEJ	569.38	504.30	400.44	505.54	501.53	456.61	470.81	496.37	
22	IMAM MARIZ	30 MP1.1	DI-TEKNOLOGI MANAJEMEN	INEJ	693.62	639.13	629.21	653.40	630.14	629.01	435.01	616.93	

Daftar Nilai UTBK Rata-Rata Tahun 2024/2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Data Universitas untuk Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR PEMENTERAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Karamaja Jember
Telepon (0331) 483155, Faksimili (0331) 484051, PO Box 548 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.man1jember.sch.id

PENILAIAN LAYANAN BIMBINGAN
PENCAPAIAN SASARAN MUTU BIMBINGAN MURID KE PERGURUAN TINGGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TP. 2014/2015 s.d 2024/2025

NO	SASARAN MUTU	TAMBAH PERSENTASE	PENCAPAIAN SASARAN MUTU										Ketepatan
			2014	2015	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Murid Kelas XI yang memperoleh skor rata-rata / rerata dalam pendafaran UTBK/PTN / SBK/ke SPSP Tahun ke.	90 %	91.18 %	88.45 %	87.41 %	88.11 %	88.20 %	90.20 %	88.71 %	90 %	89.95 %	100%	Tercapai
2	Murid Kelas XI yang memperoleh skor rata-rata / rerata dalam pendafaran SBK/ke SBK/ke Tahun ke.	90 %	87.08 %	88.45 %	88.20 %	88.11 %	88.20 %	—	—	—	—	100%	Tercapai Rata-rata Tahun 2021 pendafaran SBK/ke mendapat 100%

Disetujui oleh
Kepala Sekolah
[Signature]
NIP. 200608021994021003

Jember, 25 Maret 2025
Disusun oleh:
Koordinator Bimbingan
[Signature]
TIN Agni Syamsi
NIP. 200608021994021003

Penilaian Layanan Bimbingan

BIODATA PENULIS



Nama : Syaharani Clarissa Setiawati
NIM : 214101030019
TTL : Surabaya, 16 Juli 2003
Alamat : Dusun Curah Wungkal RT.001/RW.014, Pace, Silo, Jember
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
No. HP : 081330417374
Riwayat Pendidikan : MI Muqaddimatul Akhlak (2009-2015)
MTs. Muqaddimatul Akhlak (2015-2018)
MA Nurul Islam Silo (2018-2021)
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-Sekarang)